UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS GURU PKn MELALUI PELATIHAN PTK

(Studi kualitatif pada Guru PKn SD, SMP, SMK di Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim, Tambun-Bekasi)

WENY RAMADIANA

4115092348

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2013

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS GURU PKn MELALUI PELATIHAN PTK

(Studi kualitatif pada Guru PKn SD, SMP, SMK di Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim, Tambun-Bekasi)

WENY RAMADIANA

4115092348

Dosen Pembimbing I : Dr. Achmad Husen, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Yuyus Kardiman, M.Pd.

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2013

ABSTRAK

WENY RAMADIANA[1]. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru PKn Melalui Pelatihan PTK ,* Skripsi, Jakarta: Program Studi PPKN Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Mei 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan menulis guru melalui pelatihan PTK yang dilakukan pada bulan Februari 2013 sampai April 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yaitu, proses pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru serta hasil peningkatan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini keseluruhannya diperoleh dan dihimpun melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa upaya Pusat Sumber Belajar Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn adalah dengan membuat pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kebutuhan guru PKn serta melakukan proses latihan secara terus menerus melalui bimbingan rutin pada minggu kedua dan keempat selama dua bulan.

Pelatihan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn dilakukan dengan proses bimbingan, proses perbaikan, motivasi secara terus menerus, latihan secara berkala setiap minggu. Keterampilan menulis guru PKn ini meningkat dari pembuatan latar belakang hingga menjadi sebuah karya ilmiah.

Dalam perjalanan pelatihan ini, hasil penelitian menjadi pembelajaran berguna untuk menjadi sumber analisis oleh guru pada pembelajaran PKn dan selanjutnya memberikan contoh perilaku pada setiap anak bahwa menulis sangatlah penting membangun sebuah etika keilmuan bangsa agar tidak dikucilkan dari pergaulan dunia.

Kata Kunci: Menulis, Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan

---

[1] Mahasiswi Program Studi PPKn 2009 Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

WENY RAMADIANA. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru PKn Melalui Pelatihan PTK,* Skripsi, Jakarta: Program Studi PPKN Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Mei 2013.

This study aims to obtain data on teachers' writing skills improved through training classroom action research conducted in February 2013 to April 2013. This study used a qualitative approach.

This study aims to answer two research questions, namely, the process of classroom action research training in improving the writing skills of teachers as well as the resulting increase in writing skills Civics teacher training through classroom action research. The overall research data obtained and collected through observations, interviews and documentation, then the data is analyzed.

The results obtained that efforts Resource Centers Institutions Islam Al-Muslim in improving writing skills is to make a Civics teacher training classroom action research in accordance with the requirements and Civics teacher conduct continuous training process through regular guidance on the second and fourth weeks for two months.

Classroom action research training in improving the writing skills of teachers Civics done with the guidance, process improvement, continuous motivation, exercise every week. Civics teacher's writing skills increased from manufacturing background to be a scientific paper.

In the course of this training, the results of research into learning to be a useful source of analysis by teachers on teaching Civics and then give examples of the behavior of each child that writing is important to build a nation of scientific ethics that not ostracized from the social world.

Keywords: Writing, Training, Classroom Action Research, Enhancement

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Komarudin, M.Si
NIP. 19640301.199103.1.001

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	**Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd** *Ketua*		12-7-2013
2	**Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H** *Sekretaris*		10-7-2013
3	**Dr. Achmad Husen, M.Pd** *Dosen Pembimbing I (Anggota)*		9-7-2013
4	**Yuyus Kardiman, M.Pd** *Dosen Pembimbing II (Anggota)*		5 Juli 2013
5	**Dr. M. Japar, M.Si** *Penguji Ahli*		8 Juli 2013

Tanggal lulus : 25 Juni 2013

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : WENY RAMADIANA

No. Registrasi : 4115092348

Tanggal : 25 Juli 2013

Yang Menyatakan,

(Weny Ramadiana)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Weny Ramadiana
No. Registrasi	: 4115092348
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/Fakultas	: Ilmu Sosial Politik/ Ilmu Sosial
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta ***Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas skripsi yang berjudul : "Upaya meningkatkan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan PTK".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 25 Juni 2013)

Yang Menyatakan,

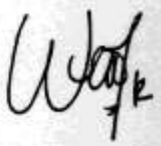

(Weny Ramadiana)

Motto

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.
–Aristoteles-

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang

Seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, sesuatu untuk diharapkan, aqidah dan agama, itulah hidup sesungguhnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Segala puja dan puji syukur tercurah hanya kepada Mu Sang Ilahi, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan seluruh nikmat, rahmat, inayah, taufik dan hinayah serta karunia-Nya yang tak terhingga karena Engkau selalu memudahkan segala jalan hingga penyelesaian skripsi ini selesai. Teriring lantunan shalawat dan salam selalu tersemai kepada suri tauladan nabi kita, Nabi Muhammad SAW.Tak ada nikmat yang lebih indah dari nikmat yang Kau beri, tak ada cinta yang lebih indah selain mencintai-Mu.

Skripsi ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ayah yang kubanggakan, Budi Santoso dan Ibu yang ku kasihi sepanjang perjalanan pendidikan ku, Yana Naziroh. Semangat, dukungan dan kesabaran selalu diberikan, pengorbanan, kerja keras, materi serta rasa ikhlas mendidik ku. Kini kusematkan cinta terindah ku lewat skripsi ini, meski tak sebanding namun inilah bukti kesungguhan ku atas perjuangan orang tua ku selama ini. Engaku lah yang menjadi semangat ku menyelesaikan perjalanan pendidikan ini, mengarahkan ku untuk tetap bangkit meski di tengah perih nya kehidupan. Engkau ku kasihi, tetaplah tersenyum, sebab hanya itulah semangat

ku, hanya itulah pijakan ku untuk terus melangkah. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Komarudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta
3. Raharjo, S.Pd., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Achmad Husen, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang tiada henti memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis.
5. Yuyus Kardiman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat tersendiri bagi penulis.
6. Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd, selaku dosen pengampu seminar hasil penelitian yang memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Segenap dosen Ilmu Sosial Politik yang telah memberi pembelajaran kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Didi Suradi, M.Pd ketua PSB serta seluruh guru di yayasan Al-Muslim-Tambun membantu proses pengambilan data.

Serta kerabat-kerabat dekat dan rekan-rekan seperjuangan PKn Reguler 2009, Neneng ainilah, Badriantunisa, Ismail Saleh, Lia Nurlia, Meliyana, Suftiyano, Vivi Ningtias dan Zulfikar Pratama yang turut berjuang bersama penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk Rita Sari Zulhijah,

saudari ku yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang selalu menjadi pendengar yang baik, dan teman seperjuangan sampai saat ini.

Terima kasih untuk teman terkasih yang selalu ada dalam keceriaan dan kesedihan, Anissa Dian Fairuz, Gema Pertiwi HK, Kartika Dwi Ningsih, Kiki Chyntia Sandini dan Idey Mulkiyah Fitroh, meski saat akhir tak pernah ada lagi keceriaan yang kita goreskan, namun saya percaya senyuman dan canda kalian masih ada untuk kita lanjutkan di hari nanti. Tetap semangat kawan.

Terima kasih untuk Nuratikah dan Reza Pratama Riansyah, rekan seperjuangan yang selalu menghibur dan menceriakan dikala rumitnya rutinitas kampus selama 4 tahun ini.

Terima kasih luar biasa untuk teman-teman PPL yang kubanggakan, Ranthy Aprilly dan Dea Anindhita atas rangkulan, senyuman dan pelajaran yang luar biasa selama 4 tahun kebersamaan kita. Saling mengingatkan, berbagi dan berjalan bersama.

Terima kasih untuk rekan-rekan BEMFIS 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012 yang telah ikut serta mendoakan penulis. Terima kasih untuk rekan-rekan BEM UNJ 2010/2011, rekan-rekan HMJ ISP 2009/2010 dan 2010/2011.

Terima kasih untuk teman-teman ISP angkatan 2005, 2006, 2007, 2008, Ka Hazir, Ka Trezadigjaya, Ka Abdi, Ka Khoiri, Ka Abu, Ka Way atas pengalaman-pengalaman berharga yang kalian berikan.

Terima kasih untuk rekan-rekan angkatan 2010, 2011 dan 2012. Teruntuk adik-adikku Mukti, Alifah, Agustina Celia, Julia, Nisa NH, Mia, Nalika, Sameera, Riani, Pipit, Mutia dan Ruby kusematkan doa untuk kalian lewat skripsi ini.

Cinta dan kasih aku sampaikan untuk Andhika Satria Nugraha, S.Pd., teruntuk engkau yang selalu setia menemani, teruntuk engkau yang selalu membangkitkan semangat, teruntuk engkau yang tiada lelah mengarahkan dari awal hingga proses skripsi ini selesai, teruntuk engkau yang selalu menyempatkan hadir di sela-sela kesibukan, teruntuk engkau yang membantu memberikan penanaman dan pemikiran yang positif dan engkau yang merelakkan waktu tidur nya untuk menemaniku mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Ketidaksempurnaan adalah milik manusia, oleh karenanya berbagai saran dan kritikan mengenai penulisan skripsi ini penulis menerima dengan tangan terbuka. Penulis berharap skripsi ini memberikan sumbangsih positif bagi kita semua. Akhirnya kita semua kan kembali kepada Illahi Rabbi sebagai pemilik kesempurnaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, November 2012

Weny Ramadiana

DAFTAR ISI

Halaman judul i
Abstrak iii
Lembar pengesahan v
Lembar Pengesahan Skripsi vi
Pernyataan Orisinalitas vii
Pernyataan Publikasi vii
Motto viii
Kata Pengantar ix
Daftar isi xiii
Daftar Tabel xvi
Daftar Lampiran xvii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang 1
1.2. Research Question 9
1.3. Fokus penelitian dan perumusan masalah..... 10
1.4. Tujuan Penelitian 10
1.5. Paradigma 10
1.6. Manfaat penelitian 11

BAB II : KAJIAN TEORI

2.1. Deskripsi teoritis
2.1.1 Guru
2.1.1.1 Guru Ideal 12
2.1.1.2 Kriteria guru 13
2.1.1.3 Fungsi dan Tugas Guru 15
2.1.2 Keterampilan Menulis
2.1.2.1 Keterampilan 16
2.1.2.2 Hakikat dan Tujuan Menulis 17
2.1.2.3 Manfaat Menulis 20

2.1.2.4 Motivasi Menulis 21
2.1.2.5 Syarat Menjadi Penulis 22
2.1.3 Peran Guru Dalam Menulis 22
2.1.4 Pelatihan 25
2.1.4.1 Batasan Pendidikan dan Pelatihan 25
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan dan Pelatihan 28
2.1.4.3 Jenis dan strategi pelatihan 28
2.1.4.4 Menentukan kebutuhan pelatihan 28
2.1.4.5 Kondisi Pelatihan yang efektif 29
2.1.4.6 Meningkatkan Pembelajaran selama Pelatihan 30
2.1.4.7 Mengevaluasi pelatihan dan pengembangan 30
2.1.4.8 Mempertahankan Kinerja Setelah Pelatihan 31
2.1.5 Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangunan iptek 32
2.2. Dekripsi Konseptual 36

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian 38
3.2 Metode penelitian 38
3.3 Penentuan Setting 39
3.4 Sumber Data 40
3.5 Teknik pengumpulan data 42
3.6 Narasumber 44
3.7 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data 44
3.8 Teknik Analisis Data 45
3.9 Teknik Verfikasi Data 47

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah yayasan Al-Muslim 50
4.2 Hasil Penelitian 54
4.3 Pembahasan 70

4.3.1 Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas 70
4.3.1.1 Tujuan Penelitian 70
4.3.1.2 Proses Pelatihan 71
4.3.1.3 Peningkatan Keterampilan Menulis guru PKn 74
4.3.1.4 Peningkatan Keterampilan manulis guru PKn melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas 76
4.4 Keterbatasan Studi 88

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

SUMBER INTERNET 93

LAMPIRAN 94

RIWAYAT HIDUP 158

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran dan Tanggung Jawab Pelatihan 73
Tabel 2 Rapor Guru Sebelum Pelatihan 83
Tabel 3 Penilaian Setelah Penelitian 84
Tabel 4 Penilaian Harian Pertemuan 1 85
Tabel 5 Penilaian Harian Pertemuan 2 85
Tabel 6 Penilaian Harian Pertemuan 3 86
Tabel 7 Kegiatan Ekstrakurikuler 102

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 94
Hasil Observasi Lokasi 94
Dokumen Observasi Lokasi 107
LAMPIRAN 2 111
Biodata Key Informan 111
LAMPIRAN 3 113
Pedoman Observasi Lokasi 113
Pedoman Pusat Sumber Belajar 114
Pedoman Pencatatan Lapangan 115
Pedoman Wawancara Informan 116
Pedoman Wawancara Key Informan 118
LAMPIRAN 4 120
Instrument Penelitian 120
Indikator penilaian Keterampilan Menulis PTK 121
LAMPIRAN 5 122
Daftar Hadir Peserta Workshop Pelatihan 122
LAMPIRAN 6 124
Dokumentasi Penelitian 124
Hasil Observasi Angket PSB 126
Tabel Program Kerja PSB 155
Hasil Laporan PTK Guru PKn 157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era global, fungsi guru lebih penting dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dibandingkan dengan hasil teknologi itu sendiri. Karenanya dibutuhkan guru yang profesional dalam bidangnya.

Guru adalah salah satu komponen penting dan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu kemampuan profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, pembinaan teknis yang berkesinambungan di sekolah, serta wadah-wadah pembinaan profesional.

Melihat realitas yang ada saat ini, menulis tidak dapat dipisahkan oleh setiap manusia, khususnya bagi para guru yang merupakan pewaris ilmu pengetahuan. Menulis merupakan bakat yang selalu ada dalam setiap individu. Namun untuk mengasah lebih dalam, itu ada pada potensi diri masing-masing.

Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai peneliti dan penyebar informasi. Seorang guru harus mampu menghasilkan sebuah tulisan sebagai karyanya, misalnya saja karya ilmiah. Biasanya penulisan ini

banyak dilakukan oleh mahasiswa, namun nampaknya keterampilan ini semakin meluntur seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya di kalangan mahasiswa keterampilan menulis ini perlu ditumbuhkembangkan dalam pendidikan, guru sebagai penentu kemajuan perkembangan pendidikan pun harus meningkatkan keterampilan menulis.

Pada zaman sekarang, dunia tulis menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Dunia sudah tidak lagi mengandalkan komunikasi verbal yang lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Komunikasi dalam bentuk tulisan dinilai lebih efektif, efisien dan akurat. Guru akan bisa menyuarakan aspirasinya berupa ide, gagasan, laporan, peristiwa, persoalan pendidikan secara lugas, objektif, transparan dan argumentatif serta berdimensi sosial melalui tulisannya.

Salah satu syarat menjadi guru ideal, seorang pendidik harus memiliki kemampuan menulis yang baik, khususnya menulis karya ilmiah. Kemampuan menulis di negeri ini sangatlah rendah di level nasional. Melihat data *University Ranking of Academic Performance* pada tahun 2011 di berbagai universitas saja hanya menembus ranking B tulisan di level internasional, tertinggal jauh dibandingkan Turki dan Malaysia. Realitas inilah yang harus menjadi fokus. Kurangnya kemampuan menyumbangkan gagasan pada level internasional tidak lepas dari rendahnya kesadaran menulis sejak awal sehingga tidak terbiasa. Masih berpaku menjadi

konsumen ilmu pengetahuan tanpa berfikir bagaimana memproduksi ilmu pengetahuan dengan ide-ide dinamis dan progresif.

Dari kondisi real yang terjadi, sebagian kecil dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menjadikan kurang nya refleksi pada bidang pendidikan sehingga bergerak mundur karena merosotnya keterampilan menulis di kalangan para pendidik, asumsinya bahwa faktor-faktor dasar yang mempengaruhi guru belum mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri berasal dari faktor internal seperti pemahaman guru terhadap materi program sangat minim, kualifikasi akademis guru, karakter guru menyikapi profesi, kurang memiliki sumber atau referensi yang memadai, kedisiplinan yang terkait dengan kehadiran dalam kegiatan, kemampuan tata bahasa penulisan ilmiah minim, kurang minat baca, terutama literatur yang menunjang bahan untuk menulis, tidak ada waktu karena jam belajar mengajar sangat padat, menulis dirasa pekerjaan sulit, menulis karya tulis ilmiah dirasa tidak menghasilkan, dan kurangnya menumbuhkan budaya literasi.

Tidak hanya faktor tersebut yang menjadi hambatan dalam keterampilan menulis, ada faktor dari luar seperti lingkungan satuan pendidikan tempat guru mengajar yang kurang memberi bimbingan, program diklat yang kurang memberi peluang pengembangan, pendekatan pelaksanaan program yang kurang memenuhi sasaran, *action plain* program

yang kurang tertata secara baik, jadwal kegiatan bimbingan yang terlalu singkat hanya beberapa jam dalam beberapa hari.

Banyak dari para tenaga pendidik yang memiliki ide cemerlang tentang kehidupan, tentang model, metode, strategi serta pendekatan pembelajaran, namun kurang terampil dalam menuangkannya melalui tulisan, menggagaskan apa yang ada di dalam fikirannya menjadi tulisan yang ringan untuk dibaca, menjadi pengetahuan sehingga dapat terdokumentasikan serta menjadi warisan pada generasi berikutnya, dan rekan sejawat.

Profesionalisme seorang guru tidak dinilai dari kehebatan dalam mengajar saja, tetapi juga dari penyajian makalah dalam seminar-seminar regional/nasional/internasional, penulisan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah, dan penyusunan buku-buku berbobot.

Keterampilan menulis, merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting, meskipun keempatnya memiliki hubungan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang membaca dan menulis memerlukan perhatian yang harus benar-benar terfokus pada yang dibacanya agar ia bisa menangkap yang disampaikan oleh penulis.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis, sebagian besar orang beranggapan hanyalah kegiatan mudah, bahkan dianggap sebelah mata oleh orang, tapi dengan menulis dapat mendatangkan manfaat yang

cukup besar. Menulis akan mengantarkan seseorang pada pembentukan karakter sebab disana terdapat ide-ide atau gagasan dari seseorang.

Kemampuan dalam berpikir logis dan kritis, menguasai prinsip-prinsip penelitian serta mampu melaksanakan dan mengomunikasikan hasil-hasil penelitian menyebabkan seorang guru selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi, sosial, dan budaya di lingkungannya. Sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar, meningkatkan kompetensi, menghasilkan karya, serta memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didiknya melalui penelitian dan observasi nya sendiri selama di kelas yang kemudian dituangkan melalui tulisan.

Menyadari betapa pentingnya meningkatkan keterampilan menulis. Namun sering terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan sehingga masih menganggap menulis adalah pekerjaan yang sangat menjenuhkan dan membosankan karena sulitnya menuangkan gagasan tersebut ke dalam tulisan. Tidak ada manusia yang tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sebab Allah SWT telah menciptakan panca indera dengan tugasnya masing-masing termasuk dengan tangan sebagai alat yang digunakan untuk menulis.

Fondasi kepenulisan yang kokoh harus dimulai dari skala lokal secara sistematis, kontinue dan konsisten. Secara global, berdasarkan Data pusat statistik per Kabupaten pada Desember 2012 rata-rata masih banyak PNS terhenti pada golongan 4A sehingga tinggi nya angka golongan 4A

dibandingkan dengan golongan 4B sampai 4D. Klasifikasi dan pengangkatan jabatan bukan hanya sebatas dari pengabdian saja, namun juga hasil dari karya tulis atau portofolio yang dapat dipertanggung jawabkan kualitas dan kuantitas nya. Padahal realitas nya menulis adalah perjalanan sepanjang hayat yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja seiring dengan berjalannya waktu, namun hal itu banyak yang menjadi kendala dalam segi pemberian point penilaian golongan. Tidak hanya di sekolah negeri, sekolah yang mengelola sendiri (swasta) pun memiliki permasalahan yang serupa. Jika hanya sebatas meneliti tanpa di tuliskan atau dipublikasikan, untuk apa kegunaan penelitian tersebut. Ini masih menjadi realita bahwa keterampilan menulis masih diperlukan baik untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan lainnya sebagai manusia.

Fakta nya masih sangat sulit bagi guru untuk menuliskan sebuah pemikiran ke dalam bentuk yang sistematik seperti karya ilmiah, padahal mereka dapat melakukan latihan dari hal-hal yang kecil. Terlebih lagi dalam proses kehidupan sehari-hari, tidak jarang guru lebih memilih untuk menulis apabila ada hal yang memaksa untuk dilakukan seperti tugas atau kepentingan profesionalitas, bukan karena gerakan yang hadir dalam diri nya sendiri, hal ini pun dirasakan khususnya pada guru pendidikan Kewarganegaraan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pengajar yang berada di ranah bidang sosial dan politik, ini merupakan lahan basah bagi guru PKn untuk mengkritisi sebuah fenomena kehidupan sehari-hari. Sudah tidak asing lagi ketika guru PKn mengungkap hal-hal baru yang

terjadi di dalam lingkup sosial dan budaya untuk kepentingan pembelajaran. Terlebih lagi, berbagai metode telah banyak di lakukan dalam menyederhanakan pembelajaran PKn, namun sudahkah mereka semua menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah sebagai informasi bagi para pendidik lain. Masih sedikit dari mereka yang memberikan gagasan cemerlangnya tentang sosial dan budaya hanya melalui pengajaran di kelas. Padahal sesungguhnya mereka bisa menuliskan nya sehingga dapat menjadi sebuah referensi perkembangan masa kini. Tidak dapat diragukan lagi kerja keras dari seorang guru PKn untuk menanamkan kewarganegaraan melalui berbagai strategi kepada siswa, namun masih sedikit yang mau mengajar melalui tulisan, hanya 10 % yang akan ditangkap oleh siswa melalui verbal, selebihnya mereka diharuskan belajar dan mencari sendiri. Tidaklah sulit membuat perubahan, seharusnya guru PKn mampu mengajak siswa bukan hanya sekedar kata, namun ajaklah mereka melalui tulisan. Maka mereka akan mengingat dan mencermati bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pahlawan yang mengubah hidup siswa dan dunia melalui tulisan.

Kita tidak dapat menutup sebelah mata atas realita ketika berita di berbagai media cetak maupun elektronik menampilkan tulisan yang sangat minim sekali peran guru dalam menuangkan gagasan nya. Padahal dunia pendidikan membutuhkan suara guru sebagai arah gerak revolusi dan inovasi pendidikan yang mandiri. Bungkam nya guru sebagai peretas peserta didik yang berkualitas menjadikan mundurnya pendidikan di

Indonesia seperti baru-baru ini terjadi. Alangkah demokrasi nya pendidikan kita ketika tulisan yang ada itu merupakan hasil suara guru serta teriakan siswa sebagai rakyat. Sungguh terbuka nya pemerintah ketika dapat mendengar suara pendidikan melalui seorang guru yang setiap hari berkecimpung murni di dunia pendidikan. Tidak banyak suara pembaca yang diberikan oleh guru tentang dinamika pendidikan yang di terbitkan oleh berbagai harian media cetak. Semua hanya sebatas pengamatan serta hasil wawancara para jurnalis, bukan apa yang dirasakan dalam pendidikan.

Mengatasi masalah tersebut keterampilan menulis haruslah di pelajari secara khusus. Menulis memerlukan waktu yang cukup panjang dan berproses. Oleh karena itu, peneliti berharap Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjawab tentang berbagai upaya yang dilakukan dalam melakukan peningkatan keterampilan menulis ini.. Melalui studi lapangan penulis melihat Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim yang terletak di daerah Tambun-Bekasi memiliki kecenderungan minimnya keterampilan menulis yang dimiliki guru PKn dengan melihat data hasil rapor guru dan penulisan yang dihasilkan dalam jurnal ilmiah masih sangat sedikit. Ini disebabkan karena masih sulitnya menuangkan ide-ide tersebut ke dalam tulisan. Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim memprogramkan sekolah yang dibangun tersebut dengan proses pembelajaran antara guru dan murid, tidak hanya peserta didik yang belajar dalam proses nya, akan tetapi guru pun belajar meneliti dan menulis dari setiap langkah pembelajaran di dalam kelas untuk dapat ditarik permasalahan atas kegiatan belajar mengajar dan

menemukan solusinya kemudian dituangkan dalam bentuk karya imiah atau tulisan hasil karya nya sendiri.

Berangkat dari fenomena dan pemikiran tersebut pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk membedah tentang bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan PTK yang dilakukan Al-Muslim-Tambun.

1.2. Research Question

Berdasarkan latar belakang masalah, maka research question dari pertanyaan awal penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah secara berdirinya yayasan Al-Muslim Tambun?
2. Bagaimanakah upaya Pusat Sumber Belajar Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim dalam meningkatkan keterampilan menulis di kalangan guru?
3. Bagaimanakah proses pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru?
4. Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menulis guru PKn yang dilakukan melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas?

1.3. Fokus Penelitian dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian pada proses pelatihan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn dalam penulisan karya ilmiah dan tulisan hasil karya nya sendiri. Penelitian ini

akan dilakukan pada guru PKn SD, SMP, SMK di Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim Tambun-Bekasi

Berdasarkan rangkaian masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan PTK?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan bagi peneliti.
2. Menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (sekarang). Penelitian ini merupakan tujuan yang bersifat jangka pendek. Hasil penelitian lebih menekankan pada proses yang terjadi dalam upaya pelatihan di Yayasan Al- Muslim Tambun.

1.5. Paradigma

Penelitian ini akan dilakukan melalui suatu studi kasus dengan mengunjungi lokasi yang menjadi sumber data untuk menganalisis masalah yang penulis teliti. Oleh karena itu, paradigma yang digunakan peneliti untuk pembahasan permasalahan penelitian adalah paradigma alamiah. Melalui paradigma alamiah ini penulis berharap mampu memasuki kerangka berpikir guru dalam meningkatkan kualitas profesionalnya melalui keterampilan menulis sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

1.6. Manfaat penelitian

Sebagai hasil penelitian dan pedoman ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan menulis guru.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi kepada masyarakat bahwa keterampilan menulis sangatlah berguna bagi perubahan dan perkembangan pendidikan.
3. Memiliki kegairahan dalam menyusun makalah seminar dan artikel untuk jurnal ilmiah.
4. Sumber referensi guna penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPSI TEORITIS

2.1.1 Guru

2.1.1.1 Guru Ideal

Guru merupakan figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Guru mampu menjadi sumber inspirasi serta motivasi bagi anak didiknya sehingga melahirkan guru-guru yang inovatif dan mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global. berkualitas, guru- guru yang ideal dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global ini.[2]

Guru yang berinteraksi langsung dengan murid kurang profesional, kreatif dan produktif dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang malas, suka mengeluh dan pesimis dalam menghadapi tantangan masa depannya sehingga tidak memiliki semangat perjuangan yang tinggi untuk mengejar cita-cita sehingga masa depan bangsa akan semakin terancam dengan

[2] Jamal Makmur Asmani, *Tips mnjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA *Press*, 2009), h. 17-18

menjadi kuli di negeri sendiri yang hedonis dan konsumtif dalam menerima ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang berkualitas sudah menjadi kebutuhan pokok bagi dunia pendidikan dalam mengubah masa depan bangsa sebab gurulah yang diharapkan untuk mengubah nasib bangsa besar ini dalam mencerdaskan generasi bangsa sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia.[3]

Berdasarkan uraian tentang guru ideal di atas, maka dapat disintesiskan bahwa guru ideal adalah guru yang kreatif, inovatif, inspiratif, dan produktif dalam meningkatkan profesionalisme nya.

2.1.1.2 Kriteria Guru

Menurut Husnul Chotimah, guru adalah orang yang mampu memfasilitasi ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar dan tugas utama nya adalah membagi waktu antara tugas utama guru dan tugas dalam keluarga, serta dalam masyarakat., rajin membaca, banyak menulis, serta gemar melakukan penelitian sebagai refleksi pengajarannya. Menurut Herawati Susilo, kriteria guru masa depan (ideal), yaitu belajar sepanjang hayat, *literate* sains dan teknologi, terampil melaksanakan

[3] *Ibid. h. 18-19*

penelitian tindakan kelas, rajin menghasilkan karya tulis ilmiah, dan mampu mendidik peserta didik.[4]

Dalam perspektif agama sebagaimana disampaikan KH. Moh. Hasyim Asy'ari bahwa guru harus mampu memperdalam keilmuan dan memperbanyak pembahasan dan rujukan dengan cara membiasakan diri untuk menyusun dan merangkum pengetahuan sehingga seorang guru mampu menuliskan apa yang telah didapatkan nya agar semakin memperdalam ilmu nya sehingga tidak mudah lupa.[5] Sedangkan menurut Wijaya Kusumah guru ideal adalah sosok guru yang ilmu nya selalu mengalir seperti mata air sehingga semakin diambil, semakin jernih airnya untuk menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya.

Berdasarkan uraian tentang kriteria guru di atas, maka dapat disintesiskan bahwa kriteria seorang guru adalah seorang yang benar-benar memahami profesi keguruannya, selalu belajar dalam hidupnya, dirindu peserta didiknya serta menjadi panutan dalam kehidupannya.

---

[4] Jamal Makmur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA *Press*, 2009),. *h. 20*

[5] *Ibid. H. 38*

2.1.1.3 Fungsi dan Tugas Guru

Fungsi dan tugas guru adalah sebagai administrator, tidak hanya untuk mengisi absen dan jurnal kelas tetapi juga harus memiliki buku catatan kecil, sehingga tidak lupa akan permasalah yang di temuinya di dalam kelas ketika proses belajar mengajar sehingga dari catatan tersebut dapat menjadi evaluator tentang kualitas pembelajaran di kelas.[6]

Menurut Abu Ahmad Zainal Abidin Bin Syamsuddin, pada masa sekarang ini yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku serta kepribadian anak adalah tulisan yang hanya berisi cerita-cerita yang tidak konstruktif sehingga merusak dan menghancurkan masa depan dengan informasi yang tidak tepat di dalam media elektronik dan media cetak. [7]

Berdasarkan uraian tentang kriteria guru di atas, maka dapat disintesiskan bahwa fungsi dan tugas guru selain sebagai pendidik dan motivator juga sebagai administrator yang diperlukan sebagai bagian dari evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berguna bagi peningkatan profesionalisme nya.

---

[6] Jamal Makmur Asmani, *Tips mnjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA *Press*, 2009), h. 53

[7] *Ibid. h. 62*

2.1.2 Keterampilan Menulis

2.1.2.1 Keterampilan

Kata keterampilan atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil. [8] Keterampilan adalah suatu kecakapan melaksanakan tugas, dimana keterampilan yang meliputi kontrol motorik dan emosi sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Sehingga proses berfikirnya membutuhkan keterlibatan aktif pemikir. Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir adalah upaya yang kompleks dan reflektif dalam menciptakan suatu pengalamam yang kreatif.

Pembelajaran berbasis keterampilan biasanya melibatkan praktik-praktik perilaku yang diharapkan seperti perilaku yang menunjukkan keterampilan teknis, interpersonal dan bahasa sehingga pembentukan keterampilan menjadi dorongan utama dalam pelatihan karena perubahan yang cepat, sifat pekerjaan dan pemutakhiran dalam teknologi. Dalam pengelolaan manajemen sumber daya manusia, upaya-upaya peningkatan

[8] http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertianketerampilan.html (diakses pada 19 Desember 2012 pukul 02:28 WIB)

yang berdampak besar didasarkan pada pengukuran sistematis dan analisis statistik.[9]

Dalam proses pengukuran dan analisis nya menggunakan pemimpin senior yang menjadi orang pertama dalam mengikuti pelatihan, kemudian mereka lah yang menjadi pelatih bagi pegawainya.[10]

2.1.2.2 Hakikat dan Tujuan Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan yang proses nya sama dengan belajar keterampilan lain, yang keberhasilannya ditentukan dengan intensitas berlatih serta upaya dalam peningkatan kecerdasan, sebab dengan menulis kita mampu menuangkan kembali informasi dan ide-ide yang pernah didapat guna mengasah ketajaman dan daya tangkap otak. [11]

Menulis merupakan kegiatan yang memberikan dampak yang luar biasa. Menurut Jago Tarigan menulis berarti mengekpresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan melalui bahasa agar dimengerti orang lain

[9] Jackson, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 29
[10] *Ibid.*
[11] Heri Jauhari, *Terampil Mengarang*, (Bandung: Nusa Cendekia, 2013), h. 14-15

yang dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.[12]

Menulis merupakan kegiatan komunikasi verbal yang berisi penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan yang dimaksud di sini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan, sedangkan tulisan pada dasarnya adalah rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pungtuasi. Dengan demikian, menulis merupakan salah satu bentuk pengggunaan bahasa, disebut keterampilan berbahasa yang melibatkan empat unsur, yakni penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan[13].

Keterampilan menulis adalah aktifitas seluruh otak kanan yang di dominasi oleh emosi meliputi semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan. Sementara dalam otak kiri yang di dominasi oleh logika berfikir meliputi perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian dan tanda baca.

[12] http://lulanzaaceria.blogspot.com/2011/09/konsep-menulis-dan-pembelajaran-menulis.html (diakses pada tanggal 15 Desember 2012, pukul 21.45 WIB)
[13] http://supermasiveblack.blogspot.com/2012/01/konsep-menulis.html (diakses pada tanggal 15 Desember 2012, pukul 21.45 WIB)

Aktivitas dalam penulisan otak kiri dan otak kanan harus bekerja sama dalam menyelesaikan suatu penulisan.[14]

Dalam menulis, manusia pasti memiliki buah pikiran dari apa yang ingin dicapainya sehingga dari tujuan tersebut akan menimbulkan gagasan yang ingin disampaikan di dalam karya tulis dengan menggabungkan kedua belah otak dalam memproses sebuah informasi dari berbagai pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki untuk bisa dikomunikasikan dalam bentuk tulisan.

Menulis juga memberikan petunjuk atau pengarahan, sebagai contoh dari penjelasan tersebut adalah apabila kita menghadapi berbagai buku pelajaran sehari-hari, tentu kita akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan, jika seseorang mengajari orang lain tentang bagaimana mengerjakan sesuatu hal, itu berarti seseorang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan. Apabila suatu kali kita menulis tentang suatu manfaat, maka tulisan kita dapat digolongkan tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu. Hal itu dalam bahasa biasa disebut sebagai eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan narasi.[15]

---

[14] *DePorter*,***Quantum Learning***, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 179
[15] Heri Jauhari, Terampil Mengarang, (Bandung: Nusa Cendekia, 2013)., h. 19

Adakalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat mengenai sesuatu, sebab orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu gagasan yang kita kemukakan tidak harus selalu sejalan dengan pemikiran orang lain. Ada pula orang menulis hanya untuk merangkumkan sesuatu sebagai bentuk dari tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disintesiskan bahwa keterampilan menulis adalah suatu bentuk kemampuan kreatif menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan untuk mengekpresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan serta bertujuan untuk memberikan petunjuk atau pengarahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

2.1.2.3 Manfaat Menulis

Menurut The Liang Gie memaparkan ada 6 manfaat menulis, yaitu sebagai nilai kecerdasan, sehingga penulis di tuntut untuk dapat merencanakan uraian yang sistematis dan logis, menimbang suatu perkataan dan selalu mengamati dan menganalisis realitas sosial yang selalu berubah dan dipadukan dengan buah pikiran sehingga dapat menambah daya fikir, imajinasi dan kreativitas. Nilai kependidikan, merupakan pendidikan yang luar biasa jika seorang penulis dapat tabah, ulet dan tekun hingga tulisannya dapat diterbitkan ke berbagai media

cetak nasional. Nilai kejiwaan, melalui ketabahan dan ketekunan dalam menunagkan gagasan melalui tulisan maka menjadikan seorang penulis memiliki jiwa yang baik. Nilai kemasyarakatan, sejatinya seorang penulis yang sukses, tulisannya akan dibaca dan di apresiasi oleh banyak orang sehingga menjadi sumber inspirasi dan keteladanan bagi orang lain di masyarakat.[16]

Selain itu, nilai keuangan sebab melalui tulisan seseorang dapat dengan mudah menjadikan hasil karya tulisan nya menjadi bernilai baik itu di masa sekarang atau dimasa mendatang. Nilai kefilsafatan, salah satu gagasan besar yang digumuli para ahli adalah keabadian. Jasad seorang arif tidak pernah abadi, akan tetapi buah fikiran mereka kekal, karena diabadikan melalui karangan yang ditulis. Sampai hari ini manusia modern mengetahui kearifan plato melalui naskah percakapan nya dengan arisoteles dari buku-buku nya.

2.1.2.4 Motivasi Menulis

Melihat manfaat besar menulis, maka kita harus memotivasi diri menjadi seorang penulis yang andal di masa depan. Bahwasanya dengan menulis; aku ada, aku hidup, aku membaca, aku dibaca, aku mengetahui, dan aku menjadi diri sendiri. Menulis adalah media yang baik untuk mengeluarkan

[16] *The Liang Gie* dalam Jamal Makmur Asmani, Lo.Ci t., h. 184

emosi yang terpendam.[17] Menulis dapat meningkatkan derajat intelektualitas seseorang.[18] Menulis merupakan salah satu keahlian komunikasi yang sangat menguntungkan. [19]

Motivasi seseorang dalam menulis dapat meningkatkan derajat intelektualitas, media untuk mengeluarkan emosi yang terpendam serta memperluas jenjang karir sehingga menulis bukanlah suatu perbuatan yang sia-sia, jika tidak dapat dirasakan manfaatnya, maka suatu saat nanti pasti akan terasa.

2.1.2.5 Syarat Menjadi Penulis

Pada hakikatnya menjadi seorang penulis itu sangatlah mudah, hanya membutuhkan waktu dan kesabaran. Namun tak hanya itu, seorang penulis juga harus memiliki bekal awal yakni rajin membaca, semangat pantang menyerah, dan fokus pada bidang ilmu yang dikuasai.[20]

2.1.3 Peran Guru Dalam Menulis

Lemahnya kemampuan guru dalam menulis. Menurut Dr. Sugijanto, Kepala Pusat Perbukuan (Pusbuk) Depdiknas menyebutkan guru yang bisa menulis tidak lebih dari satu persen. Sebab berdasarkan data yang penulis peroleh pada lomba-lomba penulisan di tahun 2010-2011 hanya mencapai 920 peserta dari total kurang lebih

---

[17] Syamsa Hawa, 88 Kiat Menjadi Penulis Hebat, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2011), h. 10
[18] *Ibid., h. 13*
[19] *Ibid., h. 14*
[20] Abu Al-Ghifari, Kiat Menjadi Penulis Sukses, (Tanpa Kota: Mujahid, 2002), h. 21-33

2,8 juta guru di Indonesia. Menulis bagi guru seakan menjadi pekerjaan yang sangat sulit. Adapula guru PNS kesulitan dalam penaikkan golongan menjadi terganjal disebabkan tidak mempunyai karya tulis. Begitu juga guru yang akan sertifikasi melalui portofolio juga terhambat dalam sektor pengembangan profesi, yaitu kurangnya hasil karya tulis.

Banyak guru terjebak dengan adanya formalisme ijazah. Memang dalam UU Guru dan Dosen (UUGD) mengamanatkan syarat minimal untuk guru profesional, minimal harus S.1. Seringkali yang terjadi banyak guru berlomba-lomba untuk meneruskan pendidikan S1, tetapi setelah selesai tidak banyak perubahan.

Padahal, bisa kita baca dalam penjelasan Umum tentang sistem pendidikan Nasional, yang antara lain menyatakan: "Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat"[21].

Dari acuan permasalahan yang dialami guru tersebut, perlu dicarikan jalan keluarnya. Jangan sampai menjadi *common problems* (permasalahan umum) yang biasa terjadi pada guru. Jika dilestarikan seperti itu maka sudah dapat dipastikan roda kemunduran

[21]Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003

pendidikan nasional tinggal menunggu waktu sebab guru merupakan garda depan dalam maju atau tidaknya pendidikan di Indonesia.

Diantara jalan keluar yang dapat ditempuh adalah adanya kemauan guru untuk berubah yang lebih baik sehingga ditanamkan bahwa perubahan bagi guru profesional adalah suatu kebutuhan. Perubahan tersebut tidak harus menunggu pengawas, melainkan dari dalam diri guru. Perubahan yang baik, guru harus cepat meresponnya dengan cepat. Kemudian untuk masalah kepenulisan, dibentuk pengalaman penulis dan menyelenggarakan pelatihan kepenulisan. Hanya masalahnya, selesai pelatihan guru tidak dipraktikkan dan tidak di jaga secara terus menerus ilmu yang telah diberikan setelah pelatihan tersebut. Selain itu ada keyakinan bahwa dirinya tidak memliki bakat dalam menulis. Padahal keyakinan tersebut tidak selamanya benar, karena faktor yang paling besar untuk bisa menulis adalah adanya kemauan dan latihan terus menerus.

Selanjutnya, kebijakan pemerintah yang berpihak pada peningkatan kualitas guru. Jika langkah konkrit yang dilakukan masih belum mampu memberikan fasilitasi pelatihan bagi guru., maka guru jangan hanya puas pada keilmuannya yang sekarang saja. Begitu juga dalam masalah menulis, harus lebih ditingkatkan agar guru mau menulis dengan melakukan sayembara penulisan untuk pendidik, forum ilmiah guru dalam penulisan ataupun postingan blog pendidikan.

Dalam konteks etika masa depan tersebut, Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim Bekasi melalui Pusat Sumber Belajar (PSB) mencanangkan program yang akan terus rutin dilakukan dalam kegiatan nya untuk melaksanakan program pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk para guru yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu untuk monitoring serta pelaksanaan penelitian dan penerapan Penelitian Tindakan Kelas selama 6 bulan (satu semester) seusai proposal Penelitian tindakan kelas tersebut di selesaikan.

Dengan demikian melalui berbagai penjabaran atas teori-teori diatas maka dapat disintesiskan bahwa menulis berarti mengekpreikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimegerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis guru yaitu semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru (isi gagasan), dan kegembiraan, perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian dan tanda baca

2.1.4 Pelatihan

2.1.4.1 Batasan Pendidikan dan Pelatihan

Dalam konteks Pengembangan Sumber Daya Manusia, pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk

mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Unit yang menangani pendidikan dan pelatihan lazim disebut Pusdiklat.[22]

Pendidikan dalam arti formal adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan, sedangkan pelatihan adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya adalah meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang .[23] Orientasi yang berbeda ini menjadi pembatas diantara keduanya, sebab pelatihan umumnya memiliki jangka waktu yang lebih pendek dan interaktif dibandingkan dengan pendidikan.

Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik. Pengembangan di bidang pelatihan karyawan menurut Edwin B Flippo merupakan suatu usaha peningkatan kowladge dan Skills seorang karyawan untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu.[24] Istilah pelatihan berasal dari kata Training yang berarti:

> *"a short term educational process utilizing a systematic and organized prosedure by which non managerial personnel learn technical knowledge and skills for a definite purpose"*.[25]

---

[22] Soekidjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 27

[23] *Ibid*,.

[24] Edwin B Flippo dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM dalam perilaku organisasi dan bisnis, (Bandung: ALFABETA, 2011),h. 117

[25] Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM dalam organisasi dan bisnis, (Bandung: ALFABETA, 2011) h. 117

Menurut Jackson dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, bahwa:

> "Pelatihan (*training*) bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam jangka pendek dan dalam suatu pekerjaan tertentu dengan meningkatkan kompetensi pegawai. Sebagian besar pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan pekerjaan diselesaikan hanya dalam hitungan hari".

Upaya pelatihan berfokus pada peningkatan jangka pendek sehingga upaya pelatihan membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kerja yang kompetitif.

Dari penjelasan diatas dapat di sintesiskan bahwa terdapat batasan-batasan perbedaan antara pendidikan dan pelatihan, namun perbedaan tersebut dalam prakteknya sangatlah flexibel sehingga tidak ada garis tegas yang membedakan batas-batas diantara keduanya.

Pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan dalam suatu institusi sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku yang berbentuk peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, perilaku untuk pemenuhan standar SDM.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. [26] Tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan.

2.1.4.3 Jenis dan strategi pelatihan

Menurut Henry Simamora metode pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga cara, pertama, presentasi informasi; Kedua, metode simulasi dan ketiga, pelatihan pada pekerjaan.[27]

2.1.4.4 Menentukan kebutuhan pelatihan

Pelatihan biasanya diberikan berdasarkan kebutuhan – untuk memperbaiki keterampilan, memberikan kompetensi pekerjaan tertentu kepada pegawai, mempersiapkan pegawai untuk peran-peran yang akan mereka dapatkan di masa mendatang dan sebagainya. Partisipasi dalam program pelatihan adalah suatu cara yang memberi sinyal kepada para pegawai baru untuk mendapatkan promosi serta kepada semua anggota kelompok kerja mereka bahwa telah terjadi perubahan status. 4 komponen utama dari proses penilaian kebutuhan ditunjukkan dalam kebutuhan demografis, kebutuhan perorangan, kebutuhan pekerjaan, dan kebutuhan perusahaan.[28]

---

[26] Soekidjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21
[27] *Ibid., h. 23*
[28] Jackson., Loc.Cit., h. 19

2.1.4.5 Kondisi Pelatihan yang efektif

Komponen pelatihan yang efektif harus memenuhi standar sebagai berikut sebagai indikator, yakni:[29]

1. Pengetahuan. Mengetahui apa yang harus dipelajari sehingga mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang mereka butuhkan dengan berpartisipasi dalam analisis kebutuhan perorangan dan menerima masukan mengenai keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki
2. Motivasi. Untuk dapat mengikuti upaya yang harus diharuskan maka harus ada motivasi external dan internal.
3. Akuisisi pengetahuan dan keterampilan baru. Harus ditunjukkan cara mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan
4. Praktik di dunia nyata. Program-program yang melibatkan peserta dalam aktifitas sebenarnya dapat meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan menerapkan hasil pembelajarannya.
5. Akuntabilitas. Menyertakan penilaian peningkatan sebagai wujud penilaian kerja.

[29] ibid., h. 23

2.1.4.6 Meningkatkan Pembelajaran selama Pelatihan

Meningkatkan pembelajaran dalam pelatihan dapat digunakan dengan adanya Partisipasi aktif, Penguasaan, Kritik dan Masukan, serta Praktik[30]

2.1.4.7 Mengevaluasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan

Program pelatihan dan pengembangan memiliki banyak sasaran yang berbeda, berbagai cara pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Komponen-komponen utama yang dapat dimasukkan dalam evaluasi aktivitas-aktivitas pelatihan dan pengembangan adalah :

a. Dampak jangka pendek
   i. Reaksi terhadap aktifitas pelatihan
   ii. Pembelajaran
   iii. Perubahan sikap dan perilaku
   iv. Kinerja
b. Dampak jangka panjang
   i. Kepercayaan diri yang besar
   ii. Kepuasan kerja meningkat
   iii. Peningkatan karier
   iv. Keamanan terhadap pekerjaan
   v. Kemampuan untuk menolak pengaruh yang tidak etis

[30] Ibid., h. 25

Efektifitas sistem pelatihan suatu perusahaan membutuhkan dukungan dan kerja sama dari semua pegawai dalam sistem tersebut-dukungan manajemen saja tidaklah cukup.

Evaluasi diperlukan dalam memenuhi tiga komponen penting yakni kebutuhan psikologis sebagai sampai dimana tercapainya tujuan dari sebuah proses pendidikan, pelatihan dan pemengemabngan tersebut. Kebutuhan didaktis, sehingga memberikan umpan balik dalam membedakan antara kemampuan dan kegagalan yang dihasilkan setelah mencapai suatu tujuan pelatihan. Kebutuhan Administrasi, dengan di perolehnya evaluasi maka dapat terukur hasil dari evaluasi tersebut, meningkat atau mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

2.1.4.8 Mempertahankan Kinerja Setelah Pelatihan

Setelah memberikan sosialisasi, pengalaman pelatihan dan pengembangan, penggunaan tujuan dan penguatan dapat meningkatkan kinerja setelah pelatihan. Tujuan khusus untuk kinerja setelah pelatihan harus menantang

2.1.5 Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembangunan iptek

Paradigma pendidikan kewarganegaraan yang kini ada kelihatannya masih belum sinergistik, bahkan dalam suatu kerangka konseptual sistemik pendidikan kewarganegaraan terkesan masih belum solid karena memang riset dan pengembangan epistemologi pendidikan kewarganegaraan belum berjalan secara institusional, sistematis dan sistemik.[31]

Ada beberapa konsep yang dikaji, yakni jati diri, pendidikan kewarganegaraan, wahana sistemik, dan pendidikan demokrasi. *Citizenship education atau education for citizenship* oleh *Cogan.*[32]

Secara paradigmatik sistem pendidikan kewarganegaraan yang di dalamnya juga menyangkut pendidikan demokrasi memiliki komponen, yaitu: kajian ilmiah pendidikan ilmu kewarganegaraan, program kurikuler pendidikan kewarganegaraan, dan gerakan sosial-kultural kewarganegaraan, secara koheren bertolak dari esensi dan bermuara pada upaya pengembangan pengetahuan kewarganegaraan, nilai dan sikap kewarganageraan, dan keterampilan kewarganegaraan haruslah dioptimalkan.

---

[31] http://mediaarqom.blogspot.com/2008/07/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai.html (diakses 19 Desember 2012 pukul 02:28 WIB)

[32] Winataputra, Pendidikan Kewarganegaraan, (tanpa kota: tanpa penerbit, 2007)h. 11

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah pendidikan disiplin ilmu sosial yang bersifat lintas bidang keilmuan dengan intinya ilmu politik, yang secara paradigmatic memiliki saling kekerpautan yang bersifat implementatif dengan pendidikan ilmu sosial secara keseluruhan. Dalam hal ini bahwa social studies berpijak terutama pada konsep dan metode berpikir terutama pada ilmu politik dan sejatah; salah satu dimensi social studies adalah citizenship education, khususnya dalam upaya pengembangan *intelligent social actor*. [33]Dalam konteks proses reformasi menuju Indonesia baru dengan konsepsi masyarakat madani sebagai tatanan ideal sosial-kulturalnya, maka pendidikan kewarganegaraan mengemban missi: sosio-pedagogis, sosio-kultural, dan substantif akademis.

Pembangunan nasional adalah upaya bangsa untuk mencapai tujuan nasionalnya sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945. Pada hakikatnya Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional mengandung arti bahwa segala aspek pembangunan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan nasional aDalah untuk msnusia Indonesia, dimana manusia secara kodratnya memiliki kedudukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia tidak hanya mengejar kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat. Manusia tidak hanya mengutamakan tercapainya kebutuhan material, tetapi juga kebahagiaan spiritual.

[33] Ibid.,

Manusia memiliki fungsi monodualistis tidak hanya mengejar kepentingan dunia, tetapi mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karena itu, pembangunan nasional hendaklah mewujudkna tujuan tersebut.

Keberhasilan manusia mencapai tujuan dan hakikat hidupnya untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin, maka manusia menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai usaha kreativitas manusia melalui proses akal dan pikirannya. Berdasarkan kreativitas akal dan pikiran manusia dalam mengembangkan IPTEK manusia mampu mengolah kekayaan alam yang disediakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk kepentingan kesejahteraan manusia. Fungsi iptek itu hanyalah sebagai pengolah kekayaan yang merupakan milik Tuhan Yang Maha Kuasa itu untuk kepentingan kesejahteraan manusia, maka oleh karena itu usaha-usaha iptek harus mengikuti nilai-nilai dan moral Ketuhanan dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pancasila merupakan satu kesatuan dari sila-silamnya harus merupakan sumber nilai, kerangka berfikir serta asas moralitas bagi pembangunan iptek. Apabila kita melihat sila-sila demi sila

menunjukkan sistem etika dalam pembangunan iptek, yaitu sebagai berikut[34] :

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mencipta, perimbangan antara rasional dengan irrasional, antara akal, rasa dan kehendak. Berdasarkan sila pertama ini iptek tidak hanya memikirkan apa yang ditemukan, dibuktikan dan diciptakan, tetapi juga mempertimbangkan maksud dan akibatnya kepada kerugian dan keuntungan manusia dan sekitarnya. Pengolahan diimbangi dengan pelestarian. Sila pertama menempatkan manusia di alam semestea bukan sebagai sentral melainkan sebagai bagian yang sistematika dari alam yang diolahnya.
2. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab, memberikan dasar-dasar moralitas bahwa manusia dalam mengembangkan iptek haruslah secara beradab dan bermoral. Oleh karena itu, pembangunan iptek harus berdasarkan kepada usaha-usaha dalam mencapai kesejahteraan umat manusia. Iptek harus dapat diabadikan untuk peningkatan harkat dan martabat manusia, bukan menjadikan manusia sebagai makhluk yang angkuh dan sombong akibat dari penggunaan iptek.
3. Sila persatuan indonesia, memberikan kesadaran kepada bangsa Indonesia bahwa rasa nasionalisme banjgsa Indonesia akibat dari sumbangan iptek, dengan iptek persatuan dan kesatuan bangsa dapat

[34] Kaelan dalam Syahrial Syarbaini, Pendidikan Pancasila (implementasi nilai-nilai karakter bangsa), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 169

terwujud dan terpelihara, persaudaraan dan persahabatan antar daerah di berbagai daerah terjalin karena tidak lepas dari faktor kemajuan iptek. Oleh karena itu, iptek harus dikembangkan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan selanjutnya dapat dikembangkan dalam hubungan manusia indonesia dengan masyarakat internasional.

4. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, prinsip demokrasi sebagai jiwa sila keempat ini dapat mendasari pemikiran manusia secara bebas untuk mengkaji dan mengembangkan iptek. Seorang ilmuwan harus pula memiliki sikap menghormati terhadap hasil pemikiran orang lain dan terbuka, dikritik dan dikaji ulang hasil dari pemikirannya. Penemuan iptek yang telah teruji kebenarannya harus dapat dipersembahkan kepada kepentingan rakyat banyak.
5. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kemajuan iptek harus dapat menjaga keseimbangan keadilan dalam kehidupan kemanusiaan, yaitu keseimbangan hubungan antara manusia dengan sesamanya, hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya, hubungan manusia dengan lingkungan dimana mereka berada.

2.2 DESKRIPSI KONSEPTUAL

Pelatihan menulis penelitian tindakan kelas merupakan wadah bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah melalui

penelitian yang mereka lakukan sendiri di dalam kelas. Akan tetapi tidak hanya itu, bagaimana pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat efektif dalam mengasah kemampuan dalam menulis secara ilmiah seluruh hasil karya dari para guru itu sendiri melalui pendekatan andragogik sehingga tidak ada lagi label sebagai plagiat dalam pendidikan karena terlalu mudahnya akses yang dapat digunakan arena perkembangan globalisasi. Pelatihan diharapkan mampu membuat pendidikan guru kembali berdiri, tidak hanya sebagai konsep tetapi juga sebagai proses aktualisasi melalui tulisan. Oleh karena dimensi tersebut penulis berangkat dari fenomena yang ada bermaksud memasuki lebih dalam tentang peningkatan keterampilan menulis guru PKn melalui Pelatihan menulis PTK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam A-Muslim Tambun-Bekasi

2. Waktu Penelitian : Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2013

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini ditujukan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara detail mengenai pelatihan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn pada penulisan karya ilmiah PTK. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi , tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.[35] Dalam

[35] Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Jakarta: ALFABETA, 2011), h. 285

penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari metode ini, maka peneliti sendiri menjadi instrument kunci dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku dan kata-kata dari informan. Jadi, setiap fenomena yang dilakukan oleh informan akan menjadi sumber data bagi peneliti dalam membahas permasalahan yang diteliti. Melalui instrumen pengamatan, peneliti membuat catatan dan dokumentasi agar bisa digunakan dalam pembahasan permasalahan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data – data yang bersumber dari para guru, sehingga peneliti bisa menghasilkan data deskriptif sebagai salah satu acuan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Penentuan "Setting"

Tahapan penelitian atau penentuan setting terangkum sebagai berikut :

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan

5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, serta diskusi terarah

6. Analisa data selama penelitian

7. Hasil; cerita, personal, naratif.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini berangkat dari populasi tertentu, akan tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan fikiran maka peneliti menggunakan sample sebagai objek yang dipelajari atau sebagai sumber data melalui sample representative yang hasilnya akan di generalisasi ke populasi

Beberapa responden akan menjadi sample penelitian ini dipilih secara random. Untuk menunjang pendekatan ini peneliti mensintesiskan beberapa ahli dalam bidang menulis dan pelatihan.

Sumber data bagi peneliti dalam membahas permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Kata-kata dan tindakan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap perilaku dan melakukan pencatatan terhadap kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya dalam kegiatan pelatihan.Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara terhadap guru sangat dioptimalkan. Melalui instrumen pedoman wawancara, peneliti bisa menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam membahas penelitian.Wawancara

ini dilakukan terhadap beberapa peserta yang menjadi informan peneliti. Selain kepada beberapa instuktur pelatihan yang menjadi key informan bagi peneliti. Sesuai dengan metode observasi yang peneliti gunakan, maka instrument pengamatan terhadap kata-kata dan tindakan memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian ini.

ii. Informan dan Key Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai peserta yang kami wawancara dan observasi. Sedangkan key informan dalam penelitian ini adalah beberapa instruktur yang menjadi pelaksana jalan nya pelatihan. Sedangkan key informan adalah ketua Pusat Sumber Belajar dari Yayasan Al-Muslim. Informan dan key informan ini menjadi sumber data bagi peneliti baik berupa kata-kata maupun tindakan. Dari pengamatan terhadap informan dan key informan ini peneliti berharap menemukan berbagai data yang mampu menjawab permasalahan penelitian ini.

iii. Dokumen Resmi

Dokumen resmi yang menunjang peneliti dalam membahas penelitian kami dapatkan dari informan dan key informan.Hasil tulisan serta karya tulis ilmiah yang langsung di buat dalam pelatihan tersebut menjadi bukti dokumen resmi penulis berupa:

- Profil sekolah
- Program Pusat Sumber Belajar
- Laporan penulisan Pelatihan PTK

- Daftar angket pelatihan
- Proposal PTK guru hasil pelatihan

iv. Foto (Dokumentasi)

Foto dan gambar yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian bisa menjadi data tambahan untuk menganalisis permasalahan yang kami teliti. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan dan diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik continous adjusment of focusing of the sample melalui sumber primer dan sekunder sehingga unit sample yang dipilih semakin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian melalui pengamatan, wawancara dan natural setting (kondisi alamiah) dari sebuah penelitian kualitatif.

Dalam melakukan pengumpulan data untuk membahas permasalahan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Data Primer

merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikumpulkan melalui proses :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrument pengamatan.Pengumpulan informasi melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada pelatihan yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran langsung kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam wawancara dibutuhkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dengan terlebih dahulu menetapkan dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (terstruktur) dan wawancara tidak terstruktur. Melalui pedoman wawancara diharapkan peneliti dalam melakukan wawancara tidak keluar dari permasalahan yang diteliti.Oleh karena itu, pedoman wawancara dijadikan sebagai suatu panduan untuk melakukan wawancara terhadap informan dan key informan.

B. Data Sekunder

merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam

bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data tersebut diambil pula melalui studi dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bahan penunjang hasil penelitian baik dalam bentuk foto (gambar), tulisan, dan lain-lain.

3.6 Narasumber

Narasumber merupakan orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan mewawancarai narasumber yaitu beberapa guru PKn di yayasan Al-Muslim yang mengikuti pelatihan PTK.

3.7 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data sesuai metode yang dibutuhkan kemudian diperiksan keabsahannya dengan cara:

a. Memelihara catatan lapangan

Membuat catatan dan komentar terhadap data di lapangan yang tidak lepas dari fokus penelitian. Dalam catatan lapangan dilakukan display data. Display data tersebut maksudnya peneliti menuliskan tanggal dan hari pada saat terjun ke lapangan yang diurutkan tanggal pelaksanaannya. Setelah melakukan pencatatan lapangan, peneliti menyimpan catatan lapangan tersebut serta memeliharanya.Dalam hal pemeliharaan catatan lapangan ini

peneliti kemudian mengetik ulang agar catatan lapangan tersebut terlihat lebih rapih dan sistematis.

b. Mendiskusikan data dengan informan

Teknik ini digunakan agar peneliti memiliki wawasan dan masukan sehingga dalam memberikan kesimpulan dapat bersifat objektif

c. Auditing dengan dosen pembimbing

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan atau saran yang berarti bagi penelitian dari mulai proses hingga akhir penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pelatihan Pelatihan Tindakan Kelas terhadap keterampilan menulis guru menggunakan observasi langsung terhadap gejala sosial yang ada.

Setelah memperoleh data melalui metode wawancara, peneliti mulai mengorganisasikan data – data tersebut dengan mendengarkan hasil rekaman wawancara secara berulang –ulang. Dengan demikian data – data yang diperoleh dapat disesuaikan dengan teori dan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Setiap data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Display data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Peneliti menuliskan tanggal dan hari apa peneliti ke lapangan penelitian dengan catatan lapangan (*fieldnote*) yang diurutkan pelaksanaanya, sehingga informasi yang di dapat tidak tertumpuk dan dapat dianalisis secara sistematis. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi.Melalui catatan lapangan ini peneliti bisa melakukan pemeriksaan keabsahan data.Jadi, catatan lapangan ini selain menjadi teknik analisis keabsahan data sekaligus menjadi sumber data dalam penelitian.

b. Reduksi data

Setelah mendapatkan informasi dari informan, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, penting dan ada kaitannya dengan yang akan diteliti. Jadi, yang diambil adalah informasi-informasi yang mendukung sasaran penelitian. Melalui reduksi data, peneliti dapat menggunakan sumber data yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Keseluruhan data yang ditemukan direduksi agar sesuai dengan pembahasan permasalahan penelitian.

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

c. Analisa data dan membuat kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan telah disusun secara sistematis, data tersebut kemudian diolah.Dalam pengolahan data selain berpatokan pada data yang ada, juga berpatokan pada penafsiran peneliti.Jadi, interpretasi peneliti dalam pengolahan data dilakukan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Dalam pembahasannya, tim peneliti melakukan diskusi kecil.

3.9 Tahap Verifikasi Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data melalui verifikasi ketat yaitu sejauh mana kebenaran suatu dugaan itu mendukung pengalaman secara meyakinkan.

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah

diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

1. Meningkatkan Keabsahan Hasil

   Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui : Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; Pengamatan secara terus menerus; Trianggulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam penelitian kita terhadap hubungan sejumlah data; Keterlibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, dan lain-lain.

2. *Membercheck*

   Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

3. *Transferabilitas*

   Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan

memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

4. *Dependabilitas* dan *Conformabilitas*

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

5. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto, video, serta tambahan penilaian dalam melakukan penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian, pada sub bab pertama akan memaparkan tentang deskripsi profil yayasan Al-Muslim berupa visi, misi serta berbagai unit yang tersedia. Dari penjelasan profil tersebut akan dijelaskan tentang unit Pusat Sumber Belajar sebagai sarana untuk peningkatan keterampilan menulis guru, kemudian merincikan bagaimana dan apa saja proses yang terjadi melalui pengamatan yang akan dipaparkan serta hasil wawancara terhadap 5 guru yang menjadi informan dalam penelitian ini.

4.1 SEJARAH YAYASAN AL-MUSLIM

Berawal dari keinginan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap kondisi masyarakat Tambun - Bekasi, tanggal 26 Maret 1979 Yayasan Al Muslim didirikan. Pada kurun waktu 1979-1986, kegiatan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan ummat melalui jalur sekolah dan majelis ta'lim serta pemberian santunan kepada kaum dhuafa.

Terletak di lokasi simpang tiga, kompas-Tambun tak jauh dari pasar induk Cibitung, Yayasan Al-Muslim berada di lokasi yang cukup mudah dijangkau, perlu 1,5 jam perjalanan dari Bekasi barat ke tempat ini. Akses kendaraan pun cukup banyak, namun untuk memasuki kawasan Al-Muslim, kita harus berjalan kaki atau naik mobil sekitar 500 meter dari pertigaan kompas. Sekeliling lingkungan Al-Muslim meski tampak tak begitu asri

karena panas kota Bekasi namun tetap terkesan ramah penduduk karena mereka berada di lingkungan sekitar Yayasan Al-Muslim.

Sadar akan kebutuhan dan tuntutan perlunya lembaga pendidikan berkualitas, yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia baik fitrah jasadiyah maupun ruuhiyah dan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah, yayasan Al Muslim mendirikan sekolah :

- SMEA Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1986 – 1987
- SDI Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1994 – 1995
- SLTP Al Muslim, dimulai pada tahun 1996 – 1997
- TKI Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1997 – 1998
- SMU Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1999 - 2000

Untuk meraih hasil yang maksimal dari proses pendidikan, Al-Muslim mengembangkan pola pendidikan satu hari penuh, dengan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan iman, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan fisik serta pendidikan kepemimpinan.

Dengan proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan learning by doing, dimana membutuhkan kreatifitas, inisiatif dan disiplin bukan hanya dari siswa tetapi juga dari guru, maka membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bukan hanya ruang

kelas/laboratorium yang kami gunakan sebagai tempat belajar, tapi juga lingkungan pendidikan yang berdiri di lahan seluas 3,7 Ha.

Sebagai bagian dari ikhtiar, masih banyak yang belum lagi yang harus diperbaiki. Tapi dengan kebersamaan usaha, partisipasi dan do'a semua pihak, berharap Al-Muslim akan mampu mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju.

Al-muslim ini berusaha menjadikan generasi muslim yang siap menjadi khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah. Yayasan al muslim didirikan oleh DR. Ir. Muslimin Nasution, APU., dan Ir. H. Buchori Nasution yang sangat konsen terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan bagi generasi muslim. Yayasan al muslim merupakan alternatif terbaik bagi pendidikan putra dan putri. Dengan fasilitas belajar yang lengkap dan lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman bagi proses belajar mengajar, didukung oleh para pengajar yang memiliki kompetensi dibidangnya dan jiwa profesionalisme yang tinggi.

Kurikulum yang ditawarkan merupakan integerasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas yayasan antara lain Syariat Islam Terpadu, Sains, Leadership, Teknik Komputer Jaringan, Bahasa Asing dan Green Education telah terbukti mampu mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bagi para lulusannya sehingga dapat

berprestasi pada jenjang pendidikan berikutnya dan berperan aktif di masyarakat serta Bantuan Santun Masyarakat (BSM).

Program belajar yang tersedia di Al-Muslim yaitu :

1. Kurikuler

sistem belajar sehari penuh (full day) pukul 07.15-16.30. siswa dibina secara akademis dan dibimbing berperilaku akhlakul karimah.

2. Kokurikuler

pengayaan, bimbingan belajar, study lapangan serta kegiatan lainnya seperti : qiyamullail, tadabur alam, sanlat, qiro'ati, tahfidz.

3. Ekstrakulikuler

wajib pramuka, pilihan : drum band, sepak bola, pencak silat, karate, drama, basket, dan bahasa inggris (mandiri).

Metode pembelajaran yang digunakan adalah learning by doing dengan pendekatan joyfull learning, yaitu belajar dengan melakukan kreativitas guru dan siswa serta diharapkan anak didik dapat mengembangkan karakter kecintaan belajar. Belajar tidak fokus didalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Sarana dan prasarana

Al-Muslim memiliki standar pengelolaan sarana dan prasarana berupa gedung dan ruang belajar representatif (AC), tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, sarana ibadah, tempat bermain dilengkapi dengan sarana outbond, lahan praktek berkebun sebagai sarana *education*,

laboraturium IPA dan Komputer, perpustakaan, laboraturium *software*, bimbingan konseling, unit kesehatan sekolah, lapangan olahraga, aula, asuransi, kantin, pos keamanan, lahan parkir yang luas dan aman, antar jemput sisiwa, menyediakan makan catering, Wi-Fi LabKom.

Unit Kerja Yayasan

Terdiri dari 5 unit kerja yang berada dibawah naungan yayasan Al-Muslim, berikut adalah masing-masing sistem yang ada di yayasan Al-Muslim :

a. TK Al-Muslim
b. SD Al-Muslim
c. SMP Al-Muslim
d. SMA Al-Muslim
e. SMK Al-Muslim

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari peningkatan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan dapat dipahami melalui pembahasan dari 10 orang informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Informan pertama

Ibu Ella, guru PKn di Sekolah Menengah Pertama yang salah satu guru aktif di sekolah dalam berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan sosial. Tujuan nya mengikuti pelatihan adalah ingin menjadi guru yang diakui kompetensi di bidang nya sehingga

tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar, meningkatkan rapor guru karena nilai masih sangat kecil, dan ingin melakukan peningkatan status sosial. Ketika sebelum mengikuti pelatihan beliau belum sepenuhnya mengetahui teknik-teknik dalam menulis agar lebih rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca tulisan, namun ketika sudah mengikuti pelatihan beliau sudah mulai paham arah yang harus diambil untuk memulai sebuah tulisan berbobot sehingga pelatihan tersebut menurut nya sangat membantu dengan memberikan teori dan pembahasan langsung kekurangan yang dirasakan ketika menulis. Selama mengikuti pelatihan kita mendapat bimbingan dari mulai menulis judul apa yang akan dibahas atau diteliti, kemudian berlanjut sampai kedalam penulisan BAB 1, BAB 2, BAB 3, penulisan ilmiah yang menarik, dan penulisan laporan. Dalam pelatihan ada dua orang tutor, yang satu memberikan motivasi untuk menulis, yang satu memberikan teori serta ilmu dalam menulis serta keduanya bersama-sama dalam memberikan bimbingan ketika kami melakukan praktek langsung saat menjelang makan siang. Tidak banyak bimbingan yang dilakukan sebab karena banyak nya peserta dari mata pelajaran lain yang ikut bergabung untuk mendapatkan ilmu menulis ini, maka suasana sedikit tidak kondusif, padahal sangat membutuhkan bimbingan agar beliau lebih percaya diri dalam menuliskan itu.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah mendapatkan teori baru yang tidak diketahui tentang penulisan, mengetahui alur penulisa, mengetahui harus memulai dari mana untuk menulis sehingga tidak sulit bagi ibu guru ini untuk melakukan pengembangan terhadap penulisannya, terlebih lagi sang tutor memang telah menulis buku untuk menunjang penulisan nya. Setelah pelatihan selesai, memang dilakukan sharing berulang di setiap minggu kedua dan keempat, khusus untuk bulan September 2012 hingga Februari 2013 lalu diadakan khusus untuk pendidikan guru menulis. Jadwal yang cukup pada membuat waktu sedikit terganggu sehingga sharing per mata pelajaran untuk praktek langsung dan memaparkan hasil tulisan di depan kawan-kawan menjadi sedikit sulit karena harus mengumpulkan waktu yang tepat sampai semua guru mata pelajaran PKn bisa hadir. Sharing khusus untuk pelatihan ini dilakukan hingga tiga kali, selebihnya kami lanjut untuk mempersiapkan bahan tulisan secara mandiri dan mempersiapkan ujian nasional.

b. Informan kedua

Ibu Emar, usia 42 tahun dan bertempat tinggal di Rawa Badung merupakan guru baru mata pelajaran PKn yang sedang aktif dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan status sosial nya. Ketika sebelum mengikuti pelatihan beliau belum sepenuhnya mengetahui teknik-teknik

dalam menulis agar lebih rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca tulisan, namun ketika sudah mengikuti pelatihan beliau sudah mulai paham arah yang harus diambil untuk memulai sebuah tulisan berbobot sehingga pelatihan tersebut menurut nya sangat membantu dengan memberikan teori dan pembahasan langsung kekurangan yang dirasakan ketika menulis. Selama mengikuti pelatihan kita mendapat bimbingan dari mulai menulis judul apa yang akan dibahas atau diteliti, kemudian berlanjut sampai kedalam penulisan ilmiah yang menarik, dan penulisan laporan.

Bu Emar yang menyatakan bahwa:

> "*setelah melakukan pelatihan yang dilakukan, saya secara tidak langsung menjadi bersemangat dalam menulis, membuat PTK dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menuangkan gagasan ketika melakukan tulisan ilmiah*"[36]

Dalam pelatihan ada dua orang tutor, yang satu memberikan motivasi untuk menulis, yang satu memberikan teori serta ilmu dalam menulis serta keduanya bersama-sama dalam memberikan bimbingan ketika kami melakukan praktek langsung saat menjelang makan siang. Tidak banyak bimbingan intens yang bisa dilakukan pada saat pelatihan berlangsung sebab karena banyak nya peserta dari mata pelajaran lain yang ikut bergabung untuk mendapatkan ilmu menulis ini dan suasana kelelahan dalam pelatihan, maka suasana sedikit tidak kondusif, padahal sangat

[36] Wawancara tanggal 5 April 2013 pukul 11:54

membutuhkan bimbingan agar beliau lebih percaya diri dalam menuliskan itu. Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah mendapatkan teori baru yang tidak diketahui tentang penulisan, mengetahui alur penulisan, mengetahui harus memulai dari mana untuk menulis sehingga sedikit demi sedikit beliau melakukan pengembangan terhadap penulisannya, terlebih lagi sang tutor memang telah menulis buku untuk menunjang penulisan nya. Setelah pelatihan selesai, memang dilakukan sharing berulang di setiap minggu kedua dan keempat, khusus untuk bulan September 2012 hingga Februari 2013 lalu diadakan khusus untuk pendidikan guru menulis. Jadwal yang cukup pada membuat waktu sedikit terganggu sehingga sharing per mata pelajaran untuk praktek langsung dan memaparkan hasil tulisan di depan kawan-kawan menjadi sedikit sulit karena harus mengumpulkan waktu yang tepat sampai semua guru mata pelajaran PKn bisa hadir. Sharing khusus untuk pelatihan ini dilakukan hingga tiga kali, selebihnya dilanjut untuk menyusun lagi laporan PTK yang sedang dikerjakan nya.

c. Informan ketiga

Ibu Sri Andriyani, usia 33 tahun dan bertempat tinggal di Gramapuri blok E10 nomer 12, merupakan guru mata pelajaran PKn dan IPS di Sekolah Dasar. Ketika sebelum mengikuti pelatihan beliau sudah sedikit mengetahui teknik-teknik dalam

menulis agar lebih rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca tulisan, namun tidak mampu untuk mempraktekan nya secara langsung dalam menuliskan. Ketika sudah mengikuti pelatihan beliau sudah mulai paham arah yang harus diambil untuk memulai sebuah tulisan berbobot sehingga pelatihan tersebut menurut nya sangat membantu dengan memberikan teori dan pembahasan langsung kekurangan yang dirasakan ketika menulis. Selama mengikuti pelatihan beliau mendapat bimbingan untuk mempraktekkan langsung ke dalam sebuah tulisan, kemudian berlanjut sampai kedalam penulisan ilmiah yang menarik, dan penulisan laporan, bahkan diberikan reward ketika pertama beliau menulis saat pelatihan tersebut. Dalam pelatihan ada dua orang tutor, yang satu memberikan motivasi untuk menulis, yang satu memberikan teori serta ilmu dalam menulis serta keduanya bersama-sama dalam memberikan bimbingan ketika melakukan praktek langsung saat menjelang makan siang. Bimbingan yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung kurang efektif sebab karena banyak nya peserta yang keluar masuk untuk urusan kelas ekstrakurikuler, maka suasana sedikit tidak kondusif, padahal sangat membutuhkan bimbingan agar beliau lebih percaya diri dalam menuliskan itu. Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah mendapatkan teori baru yang tidak diketahui tentang penulisan, mengetahui alur penulisan, mengetahui harus memulai dari mana untuk menulis

sehingga sedikit demi sedikit beliau melakukan pengembangan terhadap penulisannya, terlebih lagi sang tutor memang telah menulis buku untuk menunjang penulisan nya. Setelah pelatihan selesai, memang dilakukan sharing berulang di setiap minggu kedua dan keempat, khusus untuk bulan September 2012 hingga Februari 2013 lalu diadakan khusus untuk pendidikan guru menulis. Jadwal yang cukup pada membuat waktu sedikit terganggu sehingga sharing per mata pelajaran untuk praktek langsung dan memaparkan hasil tulisan di depan kawan-kawan menjadi sedikit sulit karena harus mengumpulkan waktu yang tepat sampai semua guru mata pelajaran PKn bisa hadir. Sharing khusus untuk pelatihan ini dilakukan hingga tiga kali, selebihnya dilanjut untuk menyusun lagi laporan PTK yang sedang dikerjakan nya.

d. Informan keempat

Ibu Ella Hayati seorang guru PKn yang baru 2 tahun mengajarkan PKn juga merupakan guru mata pelajaran leadership. Ketika sebelum mengikuti pelatihan beliau mengetahui teknik-teknik dalam menulis agar lebih rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca tulisan, namun tidak mampu untuk mempraktekan nya secara langsung dalam menuliskan. Ketika sudah mengikuti pelatihan beliau sudah mulai paham sehingga pelatihan tersebut menurut nya sangat membantu dengan memberikan teori dan pembahasan

langsung dalam menulis. Selama mengikuti pelatihan beliau juga mendapat bimbingan untuk mempraktekkan langsung ke dalam sebuah tulisan, kemudian berlanjut sampai kedalam penulisan ilmiah yang menarik, dan penulisan laporan. Dalam pelatihan ada dua orang tutor, yang satu memberikan motivasi untuk menulis, yang satu memberikan teori serta ilmu dalam menulis serta keduanya bersama-sama dalam memberikan bimbingan ketika melakukan praktek langsung saat menjelang makan siang. Meskipun lebih seru ketika games kecil di ruangan dilakukan agar tidak menjenuhkan peserta. Bimbingan yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung kurang efektif sebab karena banyak nya peserta, maka suasana sedikit tidak kondusif. Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah mendapatkan teori dan pengetahuan baru yang tidak diketahui tentang penulisan, mengetahui alur penulisan, mengetahui harus memulai dari mana untuk menulis sehingga sedikit demi sedikit beliau melakukan pengembangan terhadap penulisannya. Setelah pelatihan selesai, memang dilakukan sharing berulang di setiap minggu kedua dan keempat, khusus untuk bulan September 2012 hingga Februari 2013 lalu diadakan khusus untuk pendidikan guru menulis. Jadwal yang cukup pada membuat waktu sedikit terganggu sehingga sharing per mata pelajaran untuk praktek langsung dan memaparkan hasil tulisan di depan kawan-kawan menjadi sedikit sulit karena harus

mengumpulkan waktu yang tepat sampai semua guru mata pelajaran PKn bisa hadir. Sharing khusus untuk pelatihan ini dilakukan hingga tiga kali, selebihnya dilanjut untuk melakukan treatment lagi untuk laporan PTK yang sedang dikerjakan nya.

e. Informan kelima

Pak arbain selaku guru PKn yang juga turut aktif dalam kegiatan leadership dan keagamaan di sekolah. Ketika sebelum mengikuti pelatihan beliau mengetahui teknik-teknik dalam menulis agar lebih rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca tulisan sebab sudah lama menjadi guru disana. Ketika sudah mengikuti pelatihan beliau sudah paham sehingga pelatihan tersebut menurut nya membantu dengan memberikan tambahan teori dan pengetahuan dalam menulis. Selama mengikuti pelatihan beliau juga mendapat bimbingan untuk mempraktekkan langsung ke dalam sebuah tulisan, kemudian berlanjut sampai kedalam penulisan ilmiah yang menarik, dan penulisan laporan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut adalah mendapatkan teori dan pengetahuan baru yang tidak diketahui tentang penulisan, mengetahui alur penulisan, mengetahui harus memulai dari mana untuk menulis sehingga sedikit demi sedikit beliau melakukan pengembangan terhadap penulisannya. Setelah pelatihan selesai, memang dilakukan sharing berulang di setiap minggu kedua dan keempat, khusus untuk bulan September 2012 hingga Februari

2013 lalu diadakan khusus untuk pendidikan guru menulis. Sedangkan untuk minggu pertama dan ketiga dilakukan khusus untuk kepala unit dalam pengembangan mengajar. Jadwal yang cukup pada membuat waktu sedikit terganggu sehingga sharing per mata pelajaran untuk praktek langsung dan memaparkan hasil tulisan di depan kawan-kawan menjadi sedikit sulit karena harus mengumpulkan waktu yang tepat sampai semua guru mata pelajaran PKn bisa hadir. Sharing khusus untuk pelatihan ini dilakukan hingga tiga kali, selebihnya dilanjut untuk fokus meningkatkan karakter siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar melalui studi lapangan siswa.

f. Key informan

Bapak Didi Suradi, ketua Pusat Sumber Belajar yang mempersiapkan pelatihan ini dengan berbagai identifikasi kebutuhan yang beliau lakukan guna perkembangan kompetensi dan profesionalitas sehingga berharap pelatihan ini dapat diterima dan bemanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia. Diketuai oleh Kepala puslitbang yang membawahi litbang dan kabid pendidikan, Pusat Sumber Belajar bekerja dengan membawahi kepala-kepala gugus yang terdiri dari 6 gugus yakni sains, matematika, bahasa asing, leadership, GE dan stikom. Tugas PSB mengembangkam ketujuh gugus agar

terpelihara sehingga dapat menjadi pengembang unit-unit yang berada dibawah Al-Muslim, selain itu mengemban tugas dalam mengembangkan SDM, kurikulum pengajaran, serta kemitraan

Prinsip nya Pusat Sumber Belajar berusaha memenuhi kebutuhan guru dengan mengadakan penelitian, workshop, pelatihan dan salah satunya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Hasil wawancara kepada ketua Pusat Sumber belajar menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh para guru di yayasan al muslim berdasarkan hasil statistika baru mencapai 10 % dari semua guru yayasan Al-Muslim.[37] Hal ini karena beberapa kendala yang terjadi di lingkungan al muslim yaitu karena terlalu penuhnya jam terbang mengajar guru yayasan al muslim yang diharuskan memenuhi standar 26 jam mata pelajaran dalam seminggu, selain itu harus memiliki point penilaian berupa rapot guru di akhir tahun guna meningkatkan kualitas guru sesuai dengan amanat yang dijelaskan oleh Undang Undang.

Sasaran utama dari Pusat Sumber Belajar adalah guru-guru yayasan Al-Muslim untuk meningkatkan pengembangan kemitraan dan kerjasama berupa pengabdian guru dengan

[37] Berdasarkan data hasil rapot guru PKn yang peneliti lihat

melakukan sharing. Biasanya sharing dilakukan keluar daerah seperti cibungbungin, tambun selatan dan peserta guru-guru SD, guru yang sudah mengembangkan media dan metode melakukan sharing untuk bertukar metode, media atau strategi dalam KBM yang dilakukan satu tahun sekali. Tidak hanya sharing tentang media pembelajaran, studi banding juga dilakukan oleh Pusat Sumber Belajar Yayasan Al-Muslim

Dalam mengadakan seminar, Al-Muslim menyebarkan undangan ke sekolah-sekolah sekitar untuk ikut sebagai peserta pelatihan, selebihnya peserta dibuka untuk umum. Bapak Didi Suradi menyatakan Pusat Sumber Belajar ini semacam CSR dalam perusahaan.

Dalam berbagai pelatihan yang dijalankan oleh yayasan Al-Muslim, sasaran pesera yang ditargetkan adalah semua dari yayasan tanpa bergiliran sehingga seluruh guru unit dikumpulkan menjadi satu dalam berbagai pelatihan yang sedang dijalankan. Adapun pertimbangan ini diambil karena semua guru disini wajib membuat PTK jika ingin naik pangkat dan golongan serta mulai menerapkan lesson studi. Jika tidak melakukan PTK maka mereka tidak berhak untuk menerima nilai pada rapor guru yang dipegang oleh masing-masing kepala unit. Rapor guru ini diberikan setiap akhir tahun yang didalamnya terdapat penilaian berupa administrasi, menulis

jurnal, PTK serta evaluasi pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Semua data yang dikumpulkan untuk bahan penilaian dalam rapor berupa hardcopy.

Para guru diharuskan pula membuat artikel dari hasil penelitiannya minimal 2 kali kemudian dipresentasikan dihadapan rekan guru lainnya guna mendapatkan point penilaian. Mereka yang harus menyusun jadwal sendiri per unit, sekitar sore hari untuk sharing bersama teman-teman serta presentasi hasil tulisan tersebut, inilah yang mereka sebut sebagai sistem berbagi ilmu.

Tindak lanjut rapor guru yang dikelola oleh masing-masing unit biasanya diberikan kepada Pusat Sumber Belajar sebagai hasil referensi seberapa jauh peningkatan dan kelengkapan administrasi masing-masing guru untuk diberikan kenaikan pangkat atau golongan.

Meski sulit untuk dilakukan oleh Pusat Sumber Belajar guna meningkatkan kualitas guru dalam menulis jurnal dan melakukan laporan PTK, namun motivasi untuk tetap mengembangkan keterampilan tersebut agar menjadi budaya tetap dilakukan dengan melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang terintegrasi melalui pertemuan rutin yang dilakukan tiap minggu nya.

Tugas profesional guru dan tuntutan peningkatan kualitas adalah harus melakukan PTK. Meski baru sekitar 10 persen guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas namun itu merupakan awal untuk peningkatan ke tahapan selanjutnya. Banyak yang sudah merangsang dan melakukan PTK secara individual dengan biaya sendiri dari luar namun melalui evaluasi tersebut PSB sendiri berusaha memenuhi kebutuhan pengembangan diri guru dengan lebih mengerucut pada permasalahan tiap-tiap gugus seperti gugus leadership ini.

Waktu pengembangan yang dilakukan oleh guru adalah hari sabtu, sedangkan murid mengadakan ekstrakurikuler. Minggu pertama dan ketiga diisi oleh Pusat Sumber Belajar untuk pengembangan keterampilan menulis jurnal dan laporan PTK, sedangkan minggu kedua dan keempat dilakukan oleh masing-masing unit untuk melakukan pengembangan secara mandiri. Jumlah guru di tiap unit sendiri berbeda-beda tergantung kebutuhan, untuk SD sendiri hanya sekitar 5 guru PKn/IPS.

Temuan rutin berupa upgrading dilakukan setahun dua kali yakni pada saat semester awal, biasanya berupa softskill untuk membangun motivasi. Pusat Sumber Belajar memiliki kajian rutin sendiri, yakni pertemuan rutin tiap gugus perminggu

yang dilakukan untuk melakukan kajian demi pengembangan per gugus.

Meskipun penyusunan laporan PTK yang dilakukan masih memiliki banyak kesulitan, namun tidak mengurangi semangat untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dan dilakukan lagi, meski dilanjutkan pada perwakilan guru saja yang sudah memiliki PTK yang telah siap pada proses selanjutnya.

Litbang merupakan motor penggerak al muslim. Sedangkan Pusat Sumber Belajar harus mampu menjadi lab unit. Pengembangan rutin yang dilakukan dari PSB adalah tes pengendali mutu untuk 3 cabang yakni program tes evaluasi bersama yang setara dengan UN untuk menilai guru dan murid.

Selain itu, menerapkan penyadaran diri terhadap guru pun dilakukan melalui sharing antar sesama atau kepada guru-guru di luar Al-Muslim sebagai refleksi diri apabila terjadi salah konsep pada saat guru mengajar, sebab tidak semua guru menjadi orang yang menguasai segala nya, terkadang membutuhkan masukan bagaimana dia mampu melihat kekurangan diri nya dalam memberikan pengajaran sebagai tindak pembenahan diri serta penyadaran diri.

Kurikulum yang dibangun oleh Yayasan Al-Muslim sendiri adalah kurikulum pemerintah yang dipadukan dengan

Integrasi diri serta Leadership. Leadership merupakan mata pelajaran terintegrasi dan monolitik. Bahkan masing-masing siswa dan guru memiliki rapor leadership.

PTK sendiri baru berjalan di tahun 2012 sebagai pembuka jalan bagi pemenuhan kebutuhan bahwa guru harus belajar. Tidak sulit menumbuhkan kesadaran guru-guru yayasan Al-Muslim dalam hal ini sebab sebagian dari mereka merupakan anggota IGGI. Hanya saja kendala yang banyak dijumpai ketika proses pembuatan adalah mereka banyak yang menyusun hanya sesuai porsi yang mereka tahu, bukan sesuai standar baku yayasan Al-Muslim. Proposal yang dibuat baru setelah pelatihan mereka kerjakan kembali dengan bekal pelatihan yang telah dilakukan. Ini merupakan momentum penyadaran diri bahwa guru harus meneliti dan menuliskan itu sekarang, meski tidak sedikit pada saat di jalankan timbul pernyataan "kenapa sih harus meneliti itu kan tugas peneliti" "kenapa sih harus menulis, tugas kami kan tidak hanya itu".[38] Namun hal tersebut merupakan masukan penting yang menjadi bahan acuan untuk PSB agar lebih meningkatkan kinerja nya membangun kesadaran yang tinggi bagi guru-guru yayasan Al-Muslim.

Maka menyikapi berbagai kendala dan kebutuhan tersebut, dengan nara sumber yang diundang oleh Pusat Sumber

[38] Wawancara Pak Didi selaku Ketua PSB tanggal 9 maret 2013 pukul 08:46

Belajar dan upaya peneliti sebagai Program Pengabdian Masyarakat serta pembenahan kualitas rapor guru PKn memberikan pembimbingan pendekatan, dalam pembimbingan peneliti lakukan dengan pendekatan secara personal melalui PTK. Perencanaan PTK ini berusaha untuk memberikan bimbingan secara bertahap, secara bab demi bab, di mulai dari melakukan edit pada penggunaan bahasa yang benar, sampai pada peminjaman buku-buku yang terkait dengan rujukan. Namun keterbatasan waktu karena harus memenuhi jam mengajar sebanyak 26 jam, tidak seperti sekolah Negeri, mengakibatkan waktu yang sangat sempit untuk terus meningkatkan kualitas nya. Terlebih lagi proses pelatihan yang terlampau singkat hanya 8 jam dalam sehari, padahal idealnya suatu pelatihan minimal harus dilakukan 3 hari.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

4.3.1.1 Tujuan Pelatihan

Berdasarkan data dari informan maka dapat di paparkan bahwa. kompetensi seorang guru yang harus dimiliki pada masa sekarang adalah menguasai apa yang menjadi bidang penguasaannya berdasarkan profesi melalui keterampilan menulis ilmiah sehingga dapat meningkatkan

status sosial di masyarakat, hal ini sesuai dengan penjelasan teori berikut:

Menurut Husnul Chotimah (2008) mengatakan bahwa kriteria yang harus dimiliki para guru adalah dapat membagi tugas dalam keluarga, serta dalam masyarakat, rajin membaca, banyak menulis, gemar melakukan penelitian.

Kedua, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang teori, praktek langsung dan akuntabilitas dari warga belajar dalam mendapatkan hasil yang ingin dicapai ketika menulis. Hal ini sesuai dengan teori pelatihan efektif (Jackson) yakni memuat unsur pengetahuan, motivasi, akuisisi, praktik di dunia nyata, dan akuntabilitas.

4.3.1.2 Proses Pelatihan

Sebelum melakukan pelatihan, pertama-tama dilakukan dahulu identifikasi kebutuhan dari warga belajar dengan melakukan metode pendekatan pemahaman sehingga dapat diidentifikasi sejumlah potensi dan kebutuhan. Ada nya pelatihan ini merupakan jawaban atas kebutuhan guru untuk meningkatkan rapor guru PKn dan menghiasi kembali jurnal ilmiah PKn yang rencana nya akan di isi dengan tulisan asli dari guru PKn guna

mengeksiskan kembali ke Indonesia-an di lingkungan Al-Muslim agar . Hal tersebut di kemukakan pula oleh Prof. Dr. HAR Tilaar., M.Sc., Ed bahwa

"Kita harus mulai lagi memperkokoh tonggak-tonggak budaya bangsa, dan seharusnya mulai dikembangkan sejak anak-anak, sebab dengan menggunakan bahasa Indonesia kita mampu membangun kesadaran kolektif menghargai perjuangan bangsa kita"

Dalam analisa kebutuhan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori kebutuhan pelatihan (Jackson) bahwa 4 komponen utama dari proses penilaian kebutuhan ditunjukkan dalam kebutuhan demografis, kebutuhan perorangan, kebutuhan pekerjaan, dan kebutuhan perusahaan**.**

Dalam proses pengelompokkan analisa pelatihan, dapat terlihat indentifikasi sebagai berikut:

No.	Puslitbang	Pusat Sumber Belajar	Peserta pelatihan
1	Bekerja sama dengan pakar SDM dalam mengidentifikasi implikasi rencana pendidikan bagi pelatihan	Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dalam pendidikan	Mencoba memahami sasaran peluang pelatihan dan tanggung jawab untuk pembelajaran seumur hidup
2	Bekerja dengan Pusat Sumber Belajar untuk menentukan kebutuhan pelatihan	Membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan mereka	Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangannya sendiri dengan Pakar
3	Berpartisipasi dalam penyampaian program pelatihan	Berkomunikasi dengan guru mengenai kesempatan pelatihan serta manfaatnya bagi mereka	Mempertimbangkan peluang yang akan berkonstribusi bagi pengembangan diri
4	Mendukung keikutsertaan Pusat Sumber Belajar	Mengembangkan dan melaksanakan aktifitas	Berpartisipasi secara aktif dalam peluang pelatihan

	dalam program pelatihan	pelatihan	
5	Melakukan sebagian besar sosialisasi	Mengevaluasi efektifitas aktivitas pelatihan	Membantu sosialisasi pelatihan dengan rekan kerja
6	Berpartisipasi dalam upaya untuk menilai efektivitas aktivitas pelatihan		Berpartisispasi dalam menilai efektivitas aktvitas pelatihan

Tabel 1 : Peran dan tanggung jawab program Pelatihan Al-Muslim

Dalam proses pelatihan ini praktiknya sudah memenuhi berbagai materi yang berguna dalam pengetahuan, hal ini sudah dilakukan observasi dan wawancara oleh semua informan sehingga para guru merasakan bahwa pengetahuan yang didapatkan bertambah untuk melengkapi ilmu yang mereka miliki dalam bidang penulisan dan penelitian. Motivasi yang diberikan juga sangat membantu untuk tetap menjadikan peserta mengikuti pelatihan hingga selesai. Hal itu disebabkan oleh adanya bantuan permainan dalam ruangan yang menyegarkan kembali fikiran peserta pelatihan karena tidak membosankan hingga pelatihan selesai.

Selesai pelatihan dilakukan tindak lanjut berupa bimbingan, hal ini dilakukan agar pengetahuan yang sudah ada tidak hilang begitu saja, sehingga dapat menghasilkan suatu karya dan tidak sia-sia. Bimbingan dilakukan selama dua minggu dalam sebulan guna memonitor keadaan yang

telah dilakukanpara guru untuk menyelesaikan PTK hingga akhir. Setelah semua PTK selesai akan dilakukan penilaian yang berguna bagi pengisian rapor guru untuk kenaikan jabatan. Siklus yang dilakukan langsung di terapkan pada kelas yang dirasa bermasalah sehingga praktik nya dilakukan di kelas sendiri. Ini menjadi pengaruh tersendiri bagi guru yang melakukan PTK setelah pelatihan berlangsung, selain dapat membangkitkan kembali ilmu yang pernah dimiliki, guru merasa lebih terpacu dalam melakukan PTK karena sudah memahami produr yang harus dilakukan. Hal ini berdampak jangka panjang bagi guru karena ilmu yang dimiliki pada pelatihan sejatinya berdampak jangka pendek, namun disini dapat berdampak jangka panjang karena dapat dilakukan secara terus menerus.

4.3.1.3 Peningkatan Keterampilan menulis guru PKn

Hasil peningkatan yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dapat meningkatkan pengetahuan sehingga informan mengetahui teori pendukung serta pengetahuan tentang menulis.
b. Meningkatkan motivasi dan semangat menulis lagi bagi guru agar menjadi tempat belajar sepanjang hayat.

c. Mendapatkan komponen yang dibutuhkan bagi keterampilan nya sehingga tidak sia-sia.
d. Mempraktekkkan langsung proses menyusun dan menghasilkan tulisan.
e. Mendapatkan penilaian peningkatan sebagai proses penilaian kompetensi dari rapor guru (akuisisi)

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pelatihan (Soekidjo) bahwa tujuan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. [39] Tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan, dan hasil peningkatan adalah peningkatan kemampuan yang didapatkan oleh guru PKn.

Guru dalam menulis memiliki semangat yang keras agar bisa menghasilkan sebuah tulisan yang mudah dan ringan untuk dibaca, selain itu memiliki banyak literatur sebagai pendukung tulisan nya, sebab emosi, imajinasi dan perencanaan dalam menulis sangatlah perlu untuk menampilakn warna dan arah suatu tulisan, terlebih lagi berbicara mengenai PTK yang mengharuskan seluruh elemen bergabung menjadi satu dalam merenacanakan, hingga pengeditan tata bahasa.

[39] Soekidjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21

Tata bahasa sudah sangat baik dilakukan dengan cara terus berulang-ulang dalam bimbingan sehingga mudah menuliskan PTK hingga akhir.

4.3.1.4 Peningkatan Keterampilan Menulis Guru PKn melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

Menjadi guru penulis memiliki peran penting dalam memajukan dunia pendidikan nasional yang kian lama makin menurun. Bayangkan saja, kualitas dunia pendidikan kita kini kalah unggul dengan Malaysia. Menurunnya indeks prestasi pendidikan kita tidak dapat dilepaskan karena minimnya guru yang menulis dan melahirkan karya besar yang membawa perubahan bagi peradaban umat manusia. Sebab, dengan menulis dapat menjadi bahan refleksi sekaligus autokritik bagi kita semua utamanya stakeholder pendidikan, pemerhati pendidikan serta guru yang menjadi panutan siswanya.

Selain itu, perihal alasan lain guru belum menulis karena terpenjara oleh asumsi yang menganggap menulis itu sulit. Asumsi itu sependapat dengan Bapak Lodewijk Paat sebagai dosen FIP yang menyatakan bahwa menulis itu butuh membaca sehingga ketika tidak banyak membaca, maka menulis akan sulit. Banyak guru yang tidak menulis karena faktor malas menulis. Padahal teorinya untuk bisa menulis adalah dengan berlatih setiap hari. Sebab, menulis adalah pendekatan praktis,

hal ini diutarakan juga oleh Bapak Maiwan, M.Si sebagai dosen sosial politik yang menyatakan bahwa

"Menulis itu ibarat orang berenang, biarpun sudah diberikan pemahaman tentang berenang tetapi ia tidak merasakan sendiri bagaimana berenang, maka tidak akan bisa".

Di kemudian hari bangsa ini berharap besar adanya revolusi dalam dunia pendidikan utamanya di kalangan tenaga pengajar. Yaitu, guru yang tidak hanya dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada muridnya dengan cara lisan, tetapi guru yang dapat mencerdaskan anak didiknya melalui keterampilan menulis.

Menulis adalah bagian dari amal jariyah. Namun syaratnya, seorang penulis melakukannya ikhlas. Maka menyikapi berbagai kendala tersebut, dengan nara sumber yang diundang oleh Pusat Sumber Belajar dan upaya peneliti sebagai Program Pengabdian Masyarakat serta pembenahan kualitas rapor guru PKn memberikan pembimbingan pendekatan, dalam pembimbingan peneliti lakukan dengan pendekatan secara personal melalui PTK. Perencanaan PTK ini berusaha untuk memberikan bimbingan secara bertahap, secara bab demi bab, di mulai dari melakukan edit pada penggunaan bahasa yang benar, sampai pada peminjaman buku-buku yang terkait dengan rujukan. Namun keterbatasan waktu karena harus memenuhi

jam mengajar sebanyak 26 jam, tidak seperti sekolah Negeri, mengakibatkan waktu yang sangat sempit untuk terus meningkatkan kualitas nya. Terlebih lagi proses pelatihan yang terlampau singkat hanya 8 jam dalam sehari, padahal idealnya suatu pelatihan minimal harus dilakukan 3 hari.

Motivasi dalam menulis itu sederhana, sebab pada hakikatnya mereka merasa bahwa mereka menulis karena sering diserang perasaan ingin berada disini, disana dan dimana mana dalam satu waktu. Guru PKn di lingkup Al-Muslim sendiri sudah memiliki motivasi tersebut, hal ini terlihat dari beberapa data yang peneliti lihat sendiri di dalam file masing-masing guru, namun dalam penulisan nya memang masih sangat tidak terstruktur seperti seharusnya.

Program pelatihan PTK dengan materi yang cukup singkat pada awal tahapan pembuatan proposal dan penulisan ilmiah, peneliti rasakan sangat memberi kontribusi terhadap upaya peneliti untuk membangun komitmen profesi guru dalam karya ilmiah.

Semua peneliti pelajari dengan melakukan diskusi bersama rekan sejawat yang juga mendapat kepercayaan untuk menjadi peserta dalam kelompok mata pelajarannya.

Peluang lain yang peneneliti rasakan bahwa program Pelatihan PTK mampu memberi sedikit pengaruh secara eksplisit terhadap minat guru melakukan penulisan PTK secara terstruktur, dengan sistem tahap demi tahap yang dijalankan, maka guru yang mendapat kesempatan ikut bergabung dengan MGMP PKn Al-Muslim agar dapat berdiskusi tentang penulisan PTK, dengan rekan nya.

Diskusi inilah salah satunya yang memperkaya guru tersebut juga untuk giat melakukan penulisan PTK karena wawasannya semakin luas terhadap metode dan pendekatan dalam melakukan PTK serta kolaborasi yang dilakukan antar guru dapat memberikan dukungan satu sama lain. Asumsinya adalah bila ada 4 mata pelajaran yang ikut dalam kegiatan Pelatihan PTK, dan bila tiap mata pelajaran sedikitnya ada 2 guru mata pelajaran PKn maka ilmu yang diimbaskan kepada guru bidang studi lain yang belum melakukan penulisan PTK akan semakin meningkat.

Yayasan Al-Muslim sebagai sekolah yang sedang dalam rintisan menuju sekolah yang mandiri, karena rekan guru yang penulis bimbing lebih banyak menggunakan literasi yang penulis miliki serta literasi di sekolah penulis.

Namun demikian faktor program dan kebijakan tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan menulis guru PKn juga berkontribusi dalam memotivasi pada tahap ini. Kebijakan tentang keharusan guru melakukan PTK sebagai upaya pengembangan profesinya, maka terjadi peningkatan kegiatan pada rapor guru di tiap akhir tahun nya.

Jumlah 5 peserta sudah dirasa cukup memenuhi populasi sesuai dengan asumsi sebelumnya karena guru mata pelajaran PKn sebanyak 25 guru dari total keseluruhan unit.

Pelatihan guru sebagai upaya peningkatan mutu guru akan memiliki makna dan berkontribusi pada mutu pendidikan apabila di dalam perencanaan pelatihan, pelaksanaan, strategi pelatihan dan evaluasinya mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan manusia yang kualitatif. Upaya yang dilakukan dalam praktek pelatihannya yaitu melalui proses bimbingan, proses perbaikan hingga sampai pada tulisan yang sesuai dengan standar.

Berkaitan dengan materi pada setiap sessi di isi dengan sesuatu yang segar dalam ingatan peserta. Pada aplikasi yang pertama, penting bagi pelatih untuk membuat ringkasan selalu ditekankan lagi di akhir sessi. Kedua, menyisipkan program olah diri yang me rileks kan kembali dengan memberikan games

kelas yang terbaru untuk dipelajari guru sehingga siap untuk ke inti materi selanjutnya. Namun, tetap upayakan agar peserta/partisipan tetap "sadar" kemana arah dan perkembangan dari belajar mereka

Segala pelatihan, informasi, alat-alat bantu yang dipakai, studi kasus, dan material-material lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang berasal dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta akan mudah kehilangan motivasi jika pelatih gagal dalam mengupayakan agar materi relevan dengan kebutuhan mereka.

Pelatih menemukan bahwa jika peserta mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar atau rasa keinginan untuk berhasil, dia akan lebih baik dibanding yang lainnya dalam belajar. Hal ini terlihat dari pengamatan lapangan dan alat bukti, selain itu karena motivasi dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi menyenangkan.

Pelatih tetap perlu mengetahui bahwa peserta mengikuti dan tetap menaruh perhatian pada apa yang disampaikan, dan sebaliknya peserta juga membutuhkan umpan balik sesuai dengan hasil kerja mereka.

Jika ingin memerintahkan kepada peserta agar menulis laporan, pelatih tidak memberitahu mereka bagaimana itu harus

dibuat tetapi memberikan kesempatan agar guru melakukannya secara langsung. Gunakan latihan-latihan atau praktek selama memberikan instruksi Keuntungan lain dari ini adalah orang dewasa umumnya tidak terbiasa duduk seharian penuh di ruangan kelas, oleh karena itu prinsip belajar aktif ini akan membantu mereka supaya tidak jenuh.

Dengan membuat peserta melakukan latihan kita dapat meningkatkan kemungkinan agar semakin mampu mempraktekkan apa yang telah di pahami berupa sharing setiap minggu per mata pelajaran untuk membahas apa yang telah dituliskannya di depan teman-teman sejawat dan kepala unit sehingga membuat guru lebih dapat feedback untuk kepentingan profesionalisme nya di bidang menulis karya ilmiah untuk meningkatkan eksistensi Kewarganegaraan di bidang pendidikan dan mereformasi pendidikan guru agar lebih eksis.

Hasil dari perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan rapor guru sebelum pelatihan dan laporan penilaian tiap pertemuan mata pelajaran PKn yang di tampilkan sebagai berikut:

A1 : Latar belakang pemilihan judul
A2 : Ketepatan tulisan dengan judul
A3 : Kesamaan tulisan dengan objek
A4 : Penciptaan kesan pembaca
B1 : Kerangka

B2 : Uraian Fakta
C1 : Kalimat Efektif
C2 : Kosakata
D1 : Penulisan kata
D2 : Penggunaan tanda baca

RAPOR SEBELUM PELATIHAN

No.	Nama	SKOR											Jumlah
		A				B			C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	
1	Pak Arba'in	2	6	6	6	8	4	7	11	6	1	1	57,5
2	Bu Sri Andriyani	2	7	6	6	9	3	6	11	7	1	1	58
3	Bu Emar	3	6	6	6	8	5	7	11	6	1	1	59
4	Bu Ella Hayati	4	8	8	7	10	7	8	11	7	2	1	72,5
5	Bu Ella	2	6	6	6	7	3	7	11	6	1	1	55,5

Tabel 2 : Rapor guru sebelum pelatihan

Tabel diatas merupakan penilaian yang dilakukan sebelum pelatihan dilakukan, terlihat masih sangat minim dalam A dan D sehingga masih sulit untuk menaikkan penilaian dalam penulisan PTK nya. Kepala unit dan ketua PSB masih berupaya untuk mempertinggi penilaian ini dengan mengadakan pelatihan yang diadakan oleh gugus tersebut guna mengerucutkan permasalahan agar terkendali.

PENILAIAN SETELAH PELATIHAN

No.	Nama	SKOR											Jumlah
		A				B			C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	
1	Pak Arba'in	4	7	7	7	9	5	8	12	7	2	2	69,5
2	Bu Sri Andriyani	5	8	8	7	9	5	7	12	7	2	2	70,5
3	Bu Emar	5	7	7	6	8	4	7	11	7	2	2	65,5
4	Bu Ella Hayati	2	7	7	7	9	6	8	12	7	2	2	68
5	Bu Ella	4	8	8	7	10	5	8	12	7	3	3	73

Tabel 3 : penilaian setelah pelatihan

Pada penilaian sesaat setelah pelatihan guru di monitor oleh kepala sekolah ketika pelatihan itu berlangsung, kepala sekolah ikut ke dalam proses pelatihannya karena kepala sekolah merupakan tiang utama dalam pengawasan guru sehingga beliau dapat memberikan penilaian se objektif mungkin dalam menilai kekurangan dan kelebihan guru yang mengikuti pelatihan tersebut, utama nya pada guru PKn. Penilaian tersebut meningkat karena motivasi yang diberikan cukup tinggi dengan memberikan games dan berbagai media baru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas sehingga peserta tetap fokus pada pelatihan karena pembawaan pelatih yang sangat membuat nyaman para peserta.

LAPORAN HARIAN PENILAIAN MINGGU KEDUA

No.	Nama	SKOR											Jumlah
		A				B			C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	
1	Pak Arba'in	3	6	6	6	8	5	8	12	7	2	2	65
2	Bu Sri Andriyani	5	8	7	7	8	5	7	11	7	2	3	70
3	Bu Emar	5	7	6	6	6	4	7	11	7	2	2	63
4	Bu Ella Hayati	3	7	7	7	9	7	8	12	7	2	2	71
5	Bu Ella	4	8	8	7	10	8	8	12	7	3	3	78

Tabel 4 : Penilaian harian pertemuan 1

Pada minggu pertama pasca pelatihan, pihak sekolah tidak menghentikan sampai disana perkembangan guru yang dimilikinya, mereka tetap berupaya apa yang telah didapatkan menjadi bekal yang tidak dapat habis. Terlebih lagi sebagai salah satu sekolah model insan madani, Al-Muslim sudah menerapkan PTK sebagai kewajiban didalam rapor guru.

LAPORAN PENILAIAN HARIAN MINGGU KEEMPAT

No.	Nama	SKOR											Jumlah
		A				B			C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	
1	Pak Arba'in	5	9	8	8	9	8	9	13	7	2	3	80
2	Bu Sri Andriyani	5	8	8	8	10	7	9	12	7	2	3	78,5
3	Bu Emar	5	8	8	8	10	7	8	13	8	2	3	79
4	Bu Ella Hayati	5	8	8	8	10	6	7	13	7	2	3	76
5	Bu Ella	4	8	8	8	10	6	7	12	7	2	2	73,5

Tabel 5 : Penilaian harian pertemuan 2

Pada pelaporan penilaian yang telah di proses terlihat bahwa peningkatan sudah mencapai seluruh standar rapor guru

sehingga tidak ingin berhenti sampai disana, ketua unit tetap meminta meneruskan bimbingan nya hingga dalam kesimpulan karya ilmiah sebab pada bab kesimpulan merupakan puncak dari penelitian sehingga dirasa tanggung jika ilmu yang diberikan secara setengah-setengah.

LAPORAN HARIAN PENILAIAN MINGGU KEDUA

No.	Nama	SKOR										Jumlah
		A				B			C		D	
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	
1	Pak Arba'in	5	9	8	8	9	8	9	13	7	2	3	80
2	Bu Sri Andriyani	5	8	8	8	10	7	9	12	7	3	3	79,5
3	Bu Emar	5	8	8	8	10	7	8	13	8	2	3	79
4	Bu Ella Hayati	5	8	8	8	10	6	7	13	7	3	3	77
5	Bu Ella	4	8	8	7	9	6	7	11	8	2	2	72

Tabel 6 : Penilaian harian pertemuan 3

Memasuki kesimpulan dan perangkuman data keseluruhan oleh guru PKn, yang terlihat justru tidak stabil, ini disebabkan banyak faktor yaitu terkendala dengan ujian nasional yang akan jatuh pada bulan April sehingga PTK terbengkalai kembali sebelum proses penyelesaian. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan bimbingan di hentikan sampai pada pertemuan ketiga karena dirasa sudah mencukupi.

Sebelum pelatihan berlangsung, peneliti mengambil data dari masing-masing unit untuk mengambil penilaian rapor menulis, dengan KKM $\geq$ 70 terlihat bahwa hanya satu orang yang berhasil lolos dari point penilaian sehingga sisanya masih

sangat kecil. Di penilaian kedua setelah pelatihan, berdasarkan penilaian kepala unit maka terjadi peningkatan yang cukup memuaskan meskipun masih tetap hanya satu orang saja yang lulus dalam KKM rapor, namun ada peningkatan yang cenderung stabil dari informan lain sehingga ini menjadi motivasi untuk dilakukan pertemuan selanjutnya guna tetap mempertahankan peningkatan tersebut.

Memasuki tahap pertama pertemuan hasil yang didapatkan adalah kenaikan peningkatan sebanyak tiga guru yang telah lulus KKM, sehingga hingga di sharing ke dua lulus dengan nilai yang cukup melonjak tinggi. Sampai pada pertemuan yang ketiga memasukin nilai konstan sehingga pertemuan di hentikan sampai pada minggu kedua tersebut karena hasil sudah menunjukkan tidak ada perubahan yang tinggi untuk hasil nya, bahkan menjadi cenderung menurun karena keterbatasan waktu untuk persiapan ujian nasional.

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis guru PKN melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

a. Lingkungan warga belajar yang sangat mendukung dalam proses hingga selesai nya pelatihan karena kesadaran yang tinggi dari guru untuk tetap belajar sepanjang hayat.

b. Perencanaan yang matang sebelum, selama hingga selesai pelatihan dengan evaluasi berdasarkan kebutuhan warga belajar.

c. Antusias warga belajar karena merupakan program baru dalam memenuhi kebutuhan setelah sekian lama.

d. Sumber dana yang cukup besar dalam melakukan berbagai pendidikan guru yayasan.

Sedangkan faktor penghambat dan penghambat dari pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis guru PKN melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

a. Padatnya jadwal guru hingga 26 jam per minggu

b. Belum terealisasikannya pedoman penulisan ilmiah untuk penulisan PTK untuk menyeragamkan seluruh unit dan seluruh cabang yayasan

c. Terbatasnya waktu pelatihan karena kendala waktu sehingga dibuat dalam satu hari saja.

4.4 Keterbatasan Studi

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara dari informan sehingga analisis yang dihasilkan memberi gambaran tentang peningkatan keterampilan menulis guru PKn melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, keterbatasan yang dihadapi adalah terbatas nya waktu penelitian karena jadwal yang begitu

padat dari masing-masing informan, pada saat akan dilakukan wawancara informan sedang berada di dalam kelas dan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar bersama siswa sehingga untuk mendapatkan informasi peneliti memilih untuk mengambil data lain atau mengunjungi unit kerja lain terlebih dahulu, waktu yang sangat sempit karena akan diselenggarakannya Ujian Nasional, studi dokumentasi yang kurang karena keterbatasan waktu untuk melakukan dokumentasi dan terbatasnya waktu. Berbagai keterbatasan tersebut menjadi faktor penghambat dalam penyempurnaan penelitian ini, namun tidak mengurangi segala informasi yang di butuhkan oleh peneliti guna menjelaskan secara terstruktur hasil pengamatan serta analisis yang dihasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelum nya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya Pusat Sumber Belajar Lembaga Pendidikan Islam Al-Muslim dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn adalah dengan membuat pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan kebutuhan guru PKn. Pelatihan PTK tidak hanya memuat prosedur pemahaman tentang PTK, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi ilmu dengan sharing per guru mata pelajaran guna meningkatkan pengetahuan yang dimiliki tentang metode, media, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang dituangkan melalui tulisan ilmiah.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis guru PKn dilakukan dengan proses bimbingan, proses perbaikan, motivasi secara terus menerus, dan latihan yang termonitor. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini meningkatkan keterampilan menulis guru PKn melalui proses latihan secara terus menerus melalui bimbingan rutin ketua unit pada minggu kedua dan keempat.

Pelatihan PTK selain dapat membangkitkan semangat meneliti, tetapi juga dapat meningkatkan gairah menulis guru di dalam jurnal pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PKn diharapkan dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan keterampilan menulis agar menjadi budaya yang dilakukan oleh setiap guru serta mengasah kemampuan berfikir secara terstruktur dan kritis terhadap perkembangan zaman.
2. Bagi PSB agar diharapkan akan tetap berupaya meningkatkan kebutuhan guru sehingga pemenuhannya merata sesuai dengan standar kompetensi kualifikasi guru profesional.
3. Bagi kepala sekolah masing-masing unit diharapkan dapat terus meng upgrade pengetahuan guru agar menjadi tenaga pendidik yang haus akan ilmu pengetahuan sehingga dapat saling berbagi kepada dunia melalui tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Antoni Ludfi. 2012. *Be A Writer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Divva Press.

Danim, Sudarwan.2010. ***Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DePorter, Bobby dan Mike Hernacki. 2009. *Quatntum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.* Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Hawa, Syamsa dan Senda Irawan. 2011. *88 Kiat Menjadi Penulis Hebat*. Jakarta: Tangga Pustaka.

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Ngani, Nico, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA.

Pardiyono. 2012. *Pasti Bisa! Let's Write!*. Yogyakarta: CV ANDI.

Widodo. 2012. *6 Kecerdasan Menghadapi Ujian*. Jakarta: Magna Script Publishing.

Winarno. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Penulis*. (tanpa kota): Platinum.

Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rinekka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.

Suwatno. Doni. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

SUMBER INTERNET

http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertianketerampilan.html (diakses pada 19 Desember 2012 pukul 02:28 WIB)

http://lulanzaaceria.blogspot.com/2011/09/konsep-menulis-dan-pembelajaran-menulis.html (diakses pada tanggal 15 Desember 2012, pukul 21.45 WIB)

http://supermasiveblack.blogspot.com/2012/01/konsep-menulis.html (diakses pada tanggal 15 Desember 2012, pukul 21.45 WIB)

http://mediaarqom.blogspot.com/2008/07/pendidikan-kewarganegaraan-sebagai.html (diakses 19 Desember 2012 pukul 02:28 WIB)

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI LOKASI

A. YAYASAN AL-MUSLIM

Berawal dari keinginan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap kondisi masyarakat Tambun - Bekasi, tanggal 26 Maret 1979 Yayasan Al Muslim didirikan. Pada kurun waktu 1979-1986, kegiatan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan ummat melalui jalur sekolah dan majelis ta'lim serta pemberian santunan kepada kaum dhuafa.

Terletak di lokasi simpang tiga, kompas-Tambun tak jauh dari pasar induk Cibitung, Yayasan Al-Muslim berada di lokasi yang cukup mudah dijangkau, perlu 1,5 jam perjalanan dari Bekasi barat ke tempat ini. Akses kendaraan pun cukup banyak, namun untuk memasuki kawasan Al-Muslim, kita harus berjalan kaki atau naik mobil sekitar 500 meter dari pertigaan kompas. Sekeliling lingkungan Al-Muslim meski tampak tak begitu asri karena panas kota Bekasi namun tetap terkesan ramah penduduk karena mereka berada di lingkungan sekitar Yayasan Al-Muslim.

Sadar akan kebutuhan dan tuntutan perlunya lembaga pendidikan berkualitas, yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia baik fitrah jasadiyah maupun ruuhiyah dan fungsi manusia baik sebagai hamba

Allah maupun sebagai khalifah Allah, yayasan Al Muslim mendirikan sekolah :

- SMEA Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1986 – 1987
- SDI Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1994 – 1995
- SLTP Al Muslim, dimulai pada tahun 1996 – 1997
- TKI Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1997 – 1998
- SMU Al Muslim, dimulai pada tahun ajaran 1999 - 2000

Untuk meraih hasil yang maksimal dari proses pendidikan, kami mengembangkan pola pendidikan satu hari penuh, dengan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan iman, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan fisik serta pendidikan kepemimpinan.

Dengan proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan learning by doing, dimana membutuhkan kreatifitas, inisiatif dan disiplin bukan hanya dari siswa tetapi juga dari guru, maka membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bukan hanya ruang kelas/laboratorium yang kami gunakan sebagai tempat belajar, tapi juga lingkungan pendidikan yang berdiri di lahan seluas 3,7 Ha.

Sebagai bagian dari ikhtiar, masih banyak yang belum lagi yang harus diperbaiki. Tapi dengan kebersamaan usaha, partisipasi dan do'a

semua pihak, kita akan mampu mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju.

Al-muslim ini berusaha menjadikan generasi muslim yang siap menjadi khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah. Yayasan al muslim didirikan oleh DR. Ir. Muslimin Nasution, APU., dan Ir. H. Buchori Nasution yang sangat konsen terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan bagi generasi muslim. Yayasan al muslim merupakan alternatif terbaik bagi pendidikan putra dan putri. Dengan fasilitas belajar yang lengkap dan lingkungan yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman bagi proses belajar mengajar, didukung oleh para pengajar yang memiliki kompetensi dibidangnya dan jiwa profesionalisme yang tinggi.

Kurikulum yang ditawarkan merupakan integerasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas yayasan antara lain Syariat Islam Terpadu, Sains, Leadership, Teknik Komputer Jaringan, Bahasa Asing dan Green Education telah terbukti mampu mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional bagi para lulusannya sehingga dapat berprestasi pada jenjang pendidikan berikutnya dan berperan aktif di masyarakat, Bantuan Santun Masyarakat (BSM).

Program belajar yang tersedia di Al-Muslim yaitu :

1. Kurikuler : sistem belajar sehari penuh (full day) pukul 07.15-16.30. siswa dibina secara akademis dan dibimbing berperilaku akhlakul karimah.
2. Kokurikuler : pengayaan, bimbingan belajar, study lapangan serta kegiatan lainnya seperti : qiyamullail, tadabur alam, sanlat, qiro'ati, tahfidz, dll.
3. Ekstrakulikuler : wajib pramuka, pilihan : drum band, sepak bola, pencak silat, karate, drama, basket, dan bahasa inggris (mandiri).

Metode pembelajaran yang digunakan adalah learning by doing dengan pendekatan joyfull learning, yaitu belajar dengan melakukan kreativitas guru dan siswa serta diharapkan anak didik dapat mengembangkan karakter kecintaan belajar. Belajar tidak fokus didalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti di DPR (Dibawah Pohon Rindang).

B. SARANA DAN PRASARANA

Al-Muslim memiliki standar pengelolaan sarana dan prasarana berupa Gedung dan ruang belajar representatif (AC), Tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, Sarana ibadah, Tempat bermain dilengkapi dengan sarana outbond, Lahan praktek berkebun sebagai sarana education, Laboraturium IPA dan Komputer, Perpustakaan, Laboraturium Software, Bimbingan Konseling, Unit Kesehatan Sekolah, Lapangan olahraga, Aula, Asuransi, Kantin, Pos keamanan, Lahan parkir yang luas dan aman, Antar jemput sisiwa, Menyediakan Makan catering, Wi-Fi LabKom.

C. UNIT KERJA YAYASAN

Terdiri dari 5 unit kerja yang berada dibawah naungan yayasan Al-Muslim, berikut adalah masing-masing sistem yang ada di yayasan Al-Muslim :

a. TK Al-Muslim

TK al muslim menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan pola pembelajaran terpadu antara kurikulum Depdiknas yang diperkaya dengan muatan yayasan untuk melengkapinya. Program penunjang dari yayasan Al-Muslim berupa bahasa Inggris, bahasa Arab, komputer, hafalan doa, hadist pilihan, surat-surat pendek dan kalimah thoyibah serta Green Education.

Ekstrakulikuler yang disediakan dalam memenuhi kebutuhan kreatifitas dan keaktifan siswa berupa drum band, seni lukis, seni tari, dan renang.

b. SD Al-Muslim

SD Al Muslim Tambun didirikan tahun 1992 dengan Visi : “menyiapkan generasi muslim yang siap menjadi khalifahtullah fill ardl yang rahmatan lil alamin dan berakhlakuk karimah”.

SD Al Muslim Tambun adalah sekolah full day school (sehari penuh) pembelajaran dimulai pkl. 07:15 sampai dengan 15:45 WIB, yang diselenggarakan dalam 5 hari tiap pekannya ditambah hari Sabtu untuk kegiatab ekstra kurikuler.

Kegiatan harian yang rutin dilakukan adalah :

- **Senin – Kamis** kegiatan rutin yang dilakukan adalah Tadarus Qur'an, Sholat Dhuha, Fresh morning, Kegiatan Belajar Mengajar (mencakup Leadership, Green Education, dan Imtaq yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, Bimbingan Sholat Dzuhur dan Ashar, Bimbingan Konseling/BK, Keputrian, Makan siang dan Snack.
- **Jum'at :** Tadarus Qur'an, Kegiatan Belajar Mengajar (Leadership, Green Education, dan Imtaq terintegrasi pada setiap mata pelajaran), Bimbingan Sholat Jum'at/Dzuhur, Bimbingan Konseling /BK, Keputrian, Ekstra kurikuler wajib, Makan siang dan Snack.
- **Sabtu** dikhusus kan untuk Ekstra kurikuler

Tujuan pendidikan yang terintegrasi dalam SD Al-Muslim Tambun adalah :

a. Membina manusia baik secara pribadi atau kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah, agar menjadi manusia yang bertaqwa.
b. Membentuk manusia yang cemerlang akalnya, bersih hatinya dan sehat fisiknya.
c. Mengembangkan potensi intelektual, potensi ilahiah dan potensi kepemimpinan.
d. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi kasus, situasi dan kondisi.

b.1 KURIKULUM

Kurikulum yang digunakan TK/SD Islam Al-Muslim merupakan perpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan Yayasan Al-Muslim. Mata pelajaran yang diberikan di SD Al-Muslim diantara nya Aqidah/Akhlak, Praktek ibadah, Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), Matematika, IPA, IPS, Tilawah Qur'an dan Tahfizhul Qur'an, Komputer, Leadership skill, Karya Ilmiah Anak, Tata Boga, Kesenian, Bela diri.

b.2 PROGRAM UNGGULAN

Penerapan Kurikulum Nasional berbasis CHARACTER BUILDING dengan penguatan IMTAQ dan IPTEK. Penambahan Kurikulum Muatan Lokal melalui program pembiasaan penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris : Daily Conversation/kelas bilingual serta pendalama pada dunia IT sejak dini.

Pendalaman Baca, Tulis dan Hapalan Al-Qur'an melalui program pembelajaran TILAWATI dan TAHFIDZ. Pemahaman sikap kepemimpinan melalui Learning and Practicing yang terakomodir dalam materi LEADERSHIP LIFE SKILL dan Green Education

b.3 METODE PENGAJARAN

Metode pengajaran yang diterapkan adalah Learning by doing yang menuntut kreatifitas, inisiatif dan disiplin, bukan saja dari siswa tapi juga dari tenaga pendidik. Di tengah areal pendidikan seluas 3,7 Hekta are, dengan keteduhan pepohonan, belajar tidak hanya terfokus didalam kelas tetapi juga di luar kelas. Tersedia juga areal untuk bermain di bawah keteduhan pohon buah-buahan yang jauh dari polusi.

b.4 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Kegiatan wajib yang harus dilakukan adalah Pramuka yang mengenalkan siswa untuk lebih menerapkan sika kepemimpinan nya setelah pembelejaran PKn sehingga leadership mampu menjadi jembatan antara PKn dengan kegiatan kepemimpinan sehari-hari karena materi yang disampaikan tidak jauh berbeda. Leadership memiliki nilai rapot sendiri untuk siswa karena ini masuk ke dalam pembelajaran wajib yang terintegrasi ke dalam PKn serta berdiri sendiri di dalam leadership.

Kegiatan pilihan lain yang ada pada Al-Muslim diantara nya :

Menari	Pencak Silat	Basket
Sepak Bola/Futsal	Karya Ilmiah Anak	Karate
Melukis	Bahasa Inggris	Drum Band

Tabel 7 : Kegiatan ekstrakurikuler

b.5 PRESTASI 3 TAHUN TERAKHIR

b.5.1 BIDANG AKADEMIK

a. Tahun 2011 Juara Lomba Olympiade Matematika Primagama Kota Bekasi
b. Tahun 2011 Finalis Olympiade Sains Kuark
c. Tahun 2011 Juara I lomba CCQ Tk. Kabuoaten Bekasi
d. Tahun 2011 Juara I lomba MHQ Kategori B Tk. Kabupaten Bekasi
e. Tahun 2011 Juara II lomba MHQ Kategori A Tk. Kabupaten Bekasi
f. Tahun 2011 Juara I Pidato Bahasa Inggris Tk. Kabupaten Bekasi
g. Tahun 2011 Peringkat 24 Nasional, Internasional Mathematics Competition
h. Tahun 2010 Finalis Olimpiade Sains Kuark
i. Tahun 2009 mendapat sertifikat Bupati untuk sekolah yang mengadakan kelas bilingual
j. Tahun 2009 Juara I Siswa Berprestasi, Tk. Kecamatan Tambun Selatan

k. Tahun 2009 Juara III Olimpiade Matematika Tk. Kecamatan Tambun Selatan

b.5.2 BIDANG NON AKADEMIK

a. Tahun 2011 Penghargaan sebagai sekolah Berwawasan lingkungan, Tk. Propinsi Jawa Barat. Sekaligus Nominasi Sekolah berwawasan lingkungan Tk. Nasional dan Nominasi peraih Adiwiyata Tk. Nasional.
b. Tahun 2011, Juara II Lomba Dokter Kecil Tingkat Kabupaten Bekasi
c. Tahun 2011, Juara II menggambar Kategori A Tk. Kabupaten Bekasi
d. Tahun 2009, juara I menyanyi Solo Tk. Kecamatan Tambun Selatan

Terdapat AULA KHALID BIN WALID sebagai tempat untuk pertemuan berbagai kegiatan seperti kegiatan kunjungan, unjuk kelas serta tempat solat berjamaah.

SD Al-Muslim memiliki Strategi Pembangunan Mutu berupa Pengembangan program bilingual pada mata pelajaran matematika, classroom language, dan daily language. Adapula program persiapan Munaqosah Tilawati, Program khusus lomba mata pelajaran, Program persiapan UN/US untuk siswa kelas 6, serta yang terakhir memperkuat program pembentukan karakter/akhlak.

c. SMP Al-Muslim

SMP al muslim adalah salah satu sekolah yang senantiasa berusaha untuk menctak generasi muslim yang kuat dan tangguh, yaitu generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan keimanan yang kuat. Penjamin

peningkatan kualitas melalui program Shalat dengan tertib, Budaya disipiln, Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), Budaya bersih, Budaya tuntas, Budaya membaca al'quran, Hafalan surat-surat pilihan.

Yayasan Al-Muslim adalah sebuah lembaga sosial yang menangani beberapa bidang kegiatan yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam menangani bidang pendidikan, Yayasan Al-Muslim berupaya mewujudkan keselarasan dan keterpaduan antara agama, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai realisasi dari upaya pengembangan fungsi dan fitrah manusia.

Oleh karena itu tujuan pendidikan Yayasan Al-Muslim diarahkan untuk mendidik dan membina pemuda dan pemudi Indonesia agar menjadi pribadi-pribadi yang benar-benar taqwa kepada Allah SWT, trampil, berpandangan luas, memiliki jiwa pemimpin dan pengabdian yang tinggi serta sanggup hidup mandiri.

d. SMA Al-Muslim

SMA INSAN CENDEKIA AL MUSLIM terakteditasi A (amat baik+ 97, 13) BAN S/M No, 02.00/444/BAP-SM/X/2009 adalah Sekolah Unggulan berstandar Nasional (SSN) yang bernuansa islami dengan lingkungan yang asribserta alami telah terbukti dapat mengantarkan sisiwa siswinya masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta terkemuka seperti : ITB, UGM, UI, ITS, UNPAD, IPB, UNDIP, UNS, UNSYAH, UNBRAW, UIN, UNJ, UPI, STT Telkom,STPSN, London School dll. Melalui jalur siswa berprestasi (PMDK) dan Ujian Masuk (UM), serta SNMPTN.

Fasilitas kelas yang disediakan untuk meningkatkan pembelajaran adalah Ruang kelas ber AC, Kelas dilengkapi sarana Multimedia (DVD, Laptop, dan internet), Loker untuk setiap siswa, Dispenser. Sedangkan fasilitas umum yang tersedia adalah Lab Computer, Lab IPA, Kimia, dan Fisika, Lab. Bahasa dan Multimedia, Aula didalam gedung, Perpustakaan, UKS, Toilet/tempat wudhu didalam gedung.

e. SMK Al-Muslim

SMK Al-Muslim adalah lembaga pendidikan kejuruan yang dipilih dan dikelola oleh Yayasan Al-Muslim sejak tahun ajaran 1986/1987, telah meluluskan sebanyak 9 (sembilan) angkatan yang sebagian besar lulusannya sudah mendapatkan pekerjaan, disamping melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

SMK Al-Muslim telah diakreditasi ulang oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat dengan STATUS DIAKUI, sehingga dipercaya untuk menyelenggarakan EBTA/EBTANAS mandiri.

Dua unit gedung sekolah yang masing-masing berlantai 3 (tiga) dengan jumlah kelas sebanyak 24 ruangan milik sendiri, dan berada di komplek Pendidikan yang dipagar permanen.

Perpustakaan "BAITUL HIKMAH" dengan koleksi buku-buku paket, buku pegangan siswa kelas I, II, III, serta buku penunjang lainnya.

Sejumlah unit komputer dan mesin tik manual sebagai sarana praktikum siswa/siswi SMK Al-Muslim.

Gedung serbaguna dan sarana olah raga untuk Basket, Bulutangkis, Volley, Tenis Meja telah tersedia untuk siswa/siswi SMK Al-Muslim berolah raga.

Koperasi Karyawan dan Warga Al-Muslim yang telah berbadan hukum digunakan sebagai sarana latihan siswa/siswi SMK Al-Muslim.

Beasiswa disediakan bagi siswa/siswi yang mendapat prestasi terbaik, yang pelaksanaannya diatur sesuai kebijaksanaan Yayasan Al-Muslim. Sistem Pendidikan yang diterapkan adalah sistem yang mengacu kepada Pola Belajar dengan melakukan (learning by doing), baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Sedangkan mengenai Program Studi yang ada adalah MANAJEMEN KOPERASI, SEKRETARIS dan AKUNTANSI dengan kurikulum resmi DEPDIKBUD dan dilengkapi dengan kurikulum Yayasan.

SMK Islam Al-Muslim diasuh oleh para pendidik yang berdedikasi untuk mengembangkan pendidikan Islam, dengan latar belakang pendidikan UI, UGM, IPB, UNPAD, UNDIP, IKIP Negeri, IAIN, Pondok Pesantren dan lainnya.

DOKUMENTASI OBSERVASI LOKASI

Pintu Masuk Yayasan Al-Muslim

TK AL-MUSLIM

SD AL-MUSLIM

SMP AL-MUSLIM

SMA AL-MUSLIM

SMK AL MUSLIM

LAPANGAN BASKET UTAMA

AULA KHALID BIN WALID

LOKASI PENGHIJAUAN AL-MUSLIM

LAMPIRAN 2

Nama lengkap	: Didi Suradi, M.Pd
TTL	: Majalengka, 6 April 1974
Status	: Menikah
Agama	: Islam
Alamat	: Kavling Tandang Mandiri Blok C1 No. 2 RT 03 RW 08 Desa Lobang Buaya Kec. Setu Kab.Bekasi
No. Tlp	: 085719137855 - 021 26104793
Email	: didisuradi74@yahoo.co.id
Website	: http//www.kangdidisuradi.wordpress.com http//www.didisuradidimpd.blogspot.com http//www.didisuradi.kompasiana.com

Riwayat Pendidikan

2008 – 2010	: S2 . Manajemen Pendidikan UNJ
1993 – 1998	: S1 . IKIP Jakarta,Program Studi Akutansi Jur . Pend . Dunia Usaha, FPIPS
1990 – 1993	: SMA Negri 1 Tambun, Jurusan IPS
1987 - 1990	: SMP Negri 2 Sumberjaya, Majalenja, Jawa Barat
1981 – 1987	: SD Negeri Rawasari, Cibitung Bekasi

Riwayat Pekerjaan

2004 – 2013	: Guru Yayasan Al Muslim
2000 – 2013	: Dosen STIE Tribuana
2011 – 2013	: Pemimpin Redaksi Buletin Jendela Pendidikan

2011 – 2013	: Finance Dafa Management Prima Edutama EO
2000 – 2001	: Delivery Staf PT . Print Color Indonesia
2001 – 2004	: Logistic Spv . PT . Mensana Aneka Satwa
1995 – 1998	: Staf Adm . Poliklinik Pulomas Jakarta
1995 – 1998	: Tentor Bimbel Nurul Fikri
1998 – 2000	: Staf Pengajar MA . Al Aulia Bogor
1998 – 2000	: Staf Pengajar SMK Ibnu Aqil Bogor
1998 – 2000	: Staf Pengajar SMP Daarut Tafsir Bogor

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI LOKASI

1. Nama sekolah :
2. Kecamatan :
3. Kota madya :
4. Provinsi :
5. Kepala sekolah :
6. Jumlah guru :
7. Jumlah siswa :
8. Sarana dan Prasarana :
9. Kurikulum penunjang :

PEDOMAN OBSERVASI PUSAT SUMBER BELAJAR

1. Nama :
2. Struktur kepemimpinan :
3. Jumlah Pengurus :
4. Program kerja :
5. Sarana dan Prasarana :

PEDOMAN PENCATATAN LAPANGAN

Nomor catatan lapangan .....

Tanggal penelitian .....

Lokasi .....

No.	Pencatatan	Uraian
1	Deskripsi Penelitian	
2	Deskripsi Dialog	
3	Deskripsi Lokasi Penelitian	
4	Deskripsi Keadaan	
5	Deskripsi Harian	
6	Tanggapan Peneliti	

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Asal sekolah :
5. Pendidikan :
6. Tanggal wawancara :

Pertanyaan:

1. Apakah pelatihan ini dirasa sudah memberikan pengetahuan dalam menulis?
2. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan PTK tersebut?
3. Sebagai seorang guru, apa saja yang dibutuhkan oleh anda untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam membuat PTK atau tulisan ilmiah lain?
4. Hambatan apa saja yang dirasa mengganggu dalam mengikuti pelatihan PTK selain karena masalah waktu?
5. Apa yang menjadi motivasi anda untuk melakukan pelatihan PTK di Pusat Sumber Belajar Yayasan Al muslim?
6. Apakah Pelatihan ini dilengkapi dengan praktek langsung?
7. Apakah materi yang pernah disampaikan dalam Pelatihan PTK yang diselenggarakan Pusat Sumber Belajar sudah memenuhi kebutuhan anda sebagai seorang guru? Mengapa?

8. Selain kegiatan menulis karya ilmiah, pernah kah anda menulis di dalam akun sosial seperti blog untuk meningkatkan kualitas menulis anda?
9. Bagaimana anda dapat menuangkan gagasan-gagasan setelah membaca?
10. Apakah pelatihan ini sedikit demi sedikit meningkatkan kinerja dan penilaian anda sebagai guru?
11. Bagaimana anda meningkatkan keterampilan anda setelah pelatihan ini selesai?
12. Apakah pelatihan ini dirasa cukup untuk meningkatkan keterampilan menulis anda?

WAWANCARA KEY INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Asal sekolah :
5. Pendidikan :
6. Tanggal wawancara :

Pertanyaan:

1. Apa saja program unggulan dari Pusat Sumber Belajar?
2. Apa landasan dari rancangan program tersebut?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Pusat Sumber Belajar dalam melakukan program yang telah dirancang?
4. Selanjutnya, Apa harapan anda untuk Pusat Sumber Belajar?
5. Apa tujuan dari pelatihan Penelitian Tindakan Kelas terhadap para peserta khususnya untuk guru, Pusat Sumber Belajar, serta yayasan?
6. Manfaat apa yang dapat di terima oleh guru apabila ia mengikuti pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan oleh Pusat Sumber Belajar?
7. Dalam agenda yang dilakukan oleh Pusat Sumber Belajar, materi apa saja yang disajikan dalam tiap pelatihan yang dapat menunjang manfaat serta tujuan akhir dari pelatihan tersebut?

8. Siapakah fasilitator atau pelatih yang diundang oleh Pusat Sumber Belajar dalam rangka mendukung kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas?
9. Media apa saja yang digunakan ketika melakukan pelatihan yang disediakan oleh Pusat Sumber Belajar maupun oleh pihak yayasan?
10. Berapa dana yang dikeluarkan untuk melakukan satu kali pelatihan?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pelatihan ini?
12. Bagaimana respon peserta terhadap pelatihan Penelitian Tindakan Kelas?
13. Apa harapan anda terhadap kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas?
14. Bagaimana tindak lanjut dari pelatihan yang telah dilakukan? Apakah akan ada pelatihan yang kedua sebagai follow up dari pelatihan yang pertama?
15. Bagaimana grand design untuk pelatihan selanjutnya yang akan diadakan?
16. Apakah Pusat Sumber Belajar bekerja sama dengan organisasi atau lembaga lain dalam melakukan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas?

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indikator
1	Pelatihan	Pengetahuan
		Motivasi
		Akuntabilitas
		Akuisisi pengetahuan dan keterampilan baru
		Praktik di dunia nyata
		Dampak Jangka Pendek
		Dampak Jangka Panjang
2	Keterampilan menulis	Semangat
		Spontanitas
		Emosi
		Warna
		Imajinasi
		Gairah
		Ada unsur baru
		Kegembiraan
		Perencanaan
		Outline
		Tata bahasa
		Penyuntingan
		Penulisan kembali
		Penelitian
		Tanda baca

ASPEK UMUM PENILAIAN RAPOR GURU

No	Aspek	Skor max.	Indikator	Skor
1	Isi gagasan	5	Latar belakang pemilihan judul	
		10	Ketepatan tulisan dengan judul	
		10	Kesamaan tulisan dengan objek	
		10	Penciptaan kesan pembaca	
2	Organisasi Isi	10	Kerangka	
		10	Uraian fakta	
		10	Pengembangan kalimat	
3	Penggunaan bahasa	15	Kalimat efektif	
		10	Kosa kata	
4	Mekanik	5	Penulisan kata	
		5	Penggunaan tanda baca	

A1 : Latar belakang pemilihan judul
A2 : Ketepatan tulisan dengan judul
A3 : Kesamaan tulisan dengan objek
A4 : Penciptaan kesan pembaca
B1 : Kerangka
B2 : Uraian Fakta
C1 : Kalimat Efektif
C2 : Kosakata
D1 : Penulisan kata
D2 : Penggunaan tanda baca

LAMPIRAN 5

DAFTAR HADIR PESERTA
WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
SABTU, 15 SEPTEMBER 2012

No.	Nama Lengkap
TK	
1	Masnah, S.Ag
2	Rahmasari Aulia, S. Psi
3	S. Mariana
4	Nining Kharningsih, S.Pd
5	Rini Mulyanti, S.Pd.I
6	Romliatun Maimunah, S.Pd.I
7	Tri Wahyuningsih
8	Rahma Hayati, S.Ag

No.	Nama Lengkap
SD	
1	Achmad Firdaus, S.Si
2	Tuti Suprihatin, SS
3	Jamal, S.Pd
4	Akhmad Saefudin, S.Pd
5	Anita Nur'aini, SS
6	Ari Palupi, S.Pd
7	Baroroh Hasibuan, S.P
8	Boby Irtanto, S.Pd. Jas
9	Cisilia Dewi Pangalila, SH
10	Dra. Amy Setiyanti
11	Dwi Safitri Mujiani, S.Pd
12	Elin Herlina, S.Ag
13	Ella Hayati
14	Endah Setiaharti, S.Pd
15	Endang Sumarna, S.Pd.I
16	Fatmalini, SE.Ak
17	Fitriati, S.Pd
18	H. Rohmat Hidayat, S.Pd.I
19	Hartini Yuningsih, S.Pd
20	Leni Mariana, S.Pd.I
21	Lenni Siregar, S.Pd
22	Lisnaini, S.Pd
23	Lisnawati, SS
24	M. Arba'in Arizandy, SEI
25	Mar'atus Sholihah, S.Pd
26	Masiah Marlina, S.Ag
27	Muniratul Badriah, S.Ag
28	Nicke Niatrise, S.Pd
29	Nurhasanah, S.Ag
30	Nurul Kamaril, S.Psi
31	Sari Wulan, S.Pd
32	Sri Andriyani, A.Md., S.H
33	Sri Angkasawati, S.Si
34	Sri Sulastri, S.Kom
35	Sri Widowati, S.Psi
36	Supriyanto
37	Titim AminatusS., S. Hi
38	Triyani Nurbaiti, S.Pd
39	Yuli Astuti, S.Pd

No.	Nama Lengkap
SMP	
1	Ir. Sahid Hudri
2	M. Nurul Huda, S.Pd.I
3	Adelia Derifni, S.Si
4	Agus Ratnaningrum, S.Pd
5	Didi Suradi, S.Pd., M.Pd
6	Dra. Elis Setiawati, M.M.Pd
7	Elsa Permadian, S.Si
8	Emar Sulastri, SE
9	Evy Lusiana Ekayani, S.Sos
10	Ida Farida, S.Pd
11	Iis Syamsiyah, S.Pd
12	Ipu Puspita Dewi, S.Si
13	M. Zahidul Awwab, A.Ag., M.Pd
14	Mansyur Maftuh, S.Pd
15	Marniwita, S.Pd
16	Nofi Suryono, S.Pd
17	Okih, S.Pd.I
18	Putri Wulandari, S.Pd
19	Tati Wartati, S.Pd
20	Tri Fajar Sulistiowati, S.Pd
21	Wahidin, S.kom

No.	Nama Lengkap
SMA	
1	Najemudin, S.Si
2	Zahrah, S.Pd., M.Pd
3	Dra. Reni Nurhidayati
4	Ari Widiastuti, S.Pd
5	Atut Siti Wahyuni, S.S
6	Dian Wahyuni, S.Pd
7	Dini Rahmawati, S.Pd
8	Drs. Mirza Agus W
9	Haris Agung, Lc
10	Is Daryani, ST
11	Lestario, S.Pd
12	Musa Ashari, S.Kom
13	Siti Mugi Rahayu, S.Pd
14	Widya Indra Firdawati, S.Si
15	Yusuf, S.kom

No.	Nama Lengkap
SMK	
1	Ade Irawan, S.P
2	Dra. Misdaliah
3	H.TB. Saeful Rahman, S.Ag
4	Achmad Husein, S.Pd
5	Dana Pernata, S.Pd.I
6	Dra. Kendarningsih
7	Drs. H. Suwarko
8	Drs. Saefudin Zuhri
9	Erni Prasetyawati, S.Pd.I
10	Evi Andri Any, S.Pd
11	Hj. Rahmawati, S.Pd
12	Nunung Nuraida, SS
13	Sukaesih
14	Sukyadi, S.Pd
15	Yusrianto Musfikar, S.T

LAMPIRAN 6

RIWAYAT HIDUP

Weny Ramadiana, lahir di Jakarta pada tanggal 30 Maret 1992, merupakan putri pertama dari Bapak Budi Santoso dan Ibu Yana Naziroh.

Perjalanan pendidikan nya berawal dari SD Negeri Kota Baru II Bekasi selama enam tahun pada 1999-2004 dan dilanjutkan di SMP Negeri 13 Bekasi selama tiga tahun pada 2004-2006 . Kemudian melanjutkan ke SMK Tahta Syajar jurusan Akuntansi selama tiga tahun pada 2006-2009 dan diterima pada tahun 2009 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama menempuh pendidikan, aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, pelatihan dan kepanitiaan baik ektra maupun intra. Perjalanan organisasinya antara lain Anggota Seni SMP Negeri 13 Bekasi 2004-2005; Anggota PMR SMP Negeri 13 Bekasi 2005-2006; Anggota Teater SMK Tahta Syajar 2007; Anggota Paskibra SMK Tahta Syajar 2007-2008; Tim inti paskibra SMK Tahta Syajar 2008-2009; Anggota Biro Research and Education Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Sosial Politik 2009-2010; Sekretaris 1 Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Sosial Politik 2010-2011; Anggota KPSDM Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial 2009-2010; Sekretaris Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial 2011-2012.

Pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan Palang Merah Remaja; Pelatihan Dasar Kesenian; Latihan Dasar Kepemimpinan Osis SMP 13 Bekasi; Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMK Tahta Syajar Bekasi; Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Ilmu Sosial Politik 2006; Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (PKMFIS) 2007